KOORDINASI KINERJA PENJAGA KANTOR (STUDI PADA PELAYANAN SANTRI DAN WALI SANTRI, SERTA MANAJEMEN KEUANGAN) DI KANTOR PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN TLOGOANYAR KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Novie Andriani Zakariya
B94215062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Novie Andriani Zakariya

NIM : B94215062

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Koordinasi Kinerja Penjaga Kantor (Studi Pada Pelayanan Santri dan Walisantri, Serta Manajemen Keuangan) di Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Surabaya, 17 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh **NOVIE ANDRIANI ZAKARIYA** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP: 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP: 196212141993031002

Penguji II,

Dra. Imas Maesaroh, Lib.I, M.Lib-Mlib, P.hd
NIP: 196605141992032001

Penguji III,

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M,Si
NIP: 197512302003121001

Penguji IV,

Airlangga Brahmayudha, MM
NIP: 197912142011011005

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novie Andriani Zakariya

NIM : B94215062

Prodi : Manajemen Dakwah

Fokus : Manajemen Kelembagaan

Alamat : Dsn. Medangan Ds. Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik

Judul Skripsi : Koordinasi Kinerja Penjaga Kantor (Studi Pada Pelayanan Santri dan Wali Santri, Serta Manajemen Keuangan) di Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diajukan kepada lembaga maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 31 Januari 2019

METERAI TEMPEL TGL. 20 9549FAFF441043864 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan

Novie Andriani Zakariya
B94215062

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novie Andriani Zakariya
NIM : B94215062
Fakultas/Jurusan : FDK / MD
E-mail address : noviero11120212@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Koordinasi Kinerja Penjaga Kantor (studi pada pelayanan Santri dan Wali Santri, serta Manajemen Keuangan) di Kantor pondok pesantren Roudlotul Quran Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2019

Penulis

(NOVIE ANDRIANI ZAKARIYA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Novie Andriani Zakariya. 2018. Koordinasi kinerja penjaga kantor (studi pada pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan) di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, sehingga departemen tidak kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan membutuhkan koordinasi dalam mencapai target-target yang ditentukan, sehingga penjaga kantor tidak mengejar kepentingan sendiri yang dapat merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Fokus penelitian ini adalah koordinasi kinerja. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dimulai dari transkip data, coding wawancara, kategorisasi topik, dan analisis data. Teknik validasi data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah koordinasi kinerja penjaga kantor pada pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan. Koordinasi tersebut dilakukan oleh penjaga kantor di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Koordinasi kinerja penjaga kantor tersebut menggambarkan mengenai koordinasi penyetoran uang SPP, pelaporan nama santri yang mengganti atau membuat kartu *barcode.* Koordinasi tersebut dilakukan dengan cara penjaga kantor menerima laporan dari *shift* sebelumnya dan memberikan laporan ke *shift*.

Kata Kunci : Koordinasi, Kinerja, Pelayanan, Manajemen Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vii
PERNYATAAN PUBLIKASI viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konsep 7
1. Koordinasi Kinerja 7
2. Koordinasi Pelayanan 9
3. Koordinasi Manajemen Keuangan 9
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II : KAJIAN TEORITIK 11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
B. Kerangka Teori 15
1. Koordinasi 15
a. Pengertian Koordinasi 15
b. Ciri-ciri Koordinasi 16
c. Jenis-jenis Koordinasi 16
d. Sifat-sifat Koordinasi 17
e. Syarat-syarat Koordinasi 18
2. Kinerja 18
a. Pengertian Kinerja 18
b. Dimensi-dimensi Kinerja 19
3. Pelayanan 20
a. Pengertian Pelayanan 20
b. Karakteristik Pelayanan 21
c. Pelayanan Prima 21
d. Ciri-ciri Pelayanan Prima 22
4. Manajemen Keuangan 23
a. Pengertian Manajemen Keuangan 23
b. Prinsip dan Karakteristik Manajemen Keuangan 23
c. Fungsi Manajemen Keuangan 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kajian Teoritik Perspektif Islam 28
a. Koordinasi dalam Perspektif Islam 28
b. Pelayanan dalam Perspektif Islam 29
c. Manajemen Keuangan dalam Perspektif Islam 39
BAB III : METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
1. Pendekatan 40
2. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 42
C. Jenis dan Sumber Data 43
1. Jenis Data 43
a. Data Primer 43
b. Data Sekunder 44
2. Sumber Data 45
D. Tahap-Tahap Penelitian 45
1. Tahap Pra Lapangan 45
2. Tahap Pekerjaan Lapangan 48
E. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Wawancara 50
2. Observasi 51
3. Dokumentasi 51
F. Teknik Validasi Data 52
1. Perpanjangan Keikutsertaan 52
2. Triangulasi Data 53
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV : HASIL PENELITIAN 55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 55
1. Sejarah Perkembangan 55
2. Lokasi Penelitian 59
3. Visi, Misi, dan Tujuan 60
4. Struktur Kepengurusan 61
B. Penyajian Data 61
1. Koordinasi Kinerja Pelayanan Santri dan Wali Santri 62
a. Tanggung Jawab 62
1) Pelayanan Prima 63
b. Adanya Proses 65
c. Pengaturan Secara Teratur 67
d. Konsep Kesatuan Tindakan 72
e. Tujuan 73
2. Koordinasi Kinerja Manajemen Keuangan 73
a. Tanggung Jawab 74
b. Adanya Proses 75
1) Pelaksanaan Anggaran 76
2) Evaluasi atau Pelaporan 76
c. Pengaturan Secara Teratur 77
d. Konsep Kesatuan Tindakan 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tujuan 79
C. Analisis Data 80
1. Koordinasi Kinerja Pelayanan Santri dan Wali Santri 80
a. Tanggung Jawab 80
1) Pelayanan Prima 81
b. Adanya Proses 84
c. Pengaturan Secara Teratur 86
d. Konsep Kesatuan Tindakan 87
e. Tujuan 88
2. Koordinasi Kinerja Manajemen Keuangan 90
a. Tanggung Jawab 90
b. Adanya Proses 92
1) Pelaksanaan Anggaran 92
2) Evaluasi atau pelaporan 93
c. Pengaturan Secara Teratur 94
d. Konsep Kesatuan Tindakan 96
e. Tujuan 98
BAB V : PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran dan Rekomendasi 104
C. Keterbatasan Penelitian 106
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam istilah bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *an-nidzam* atau *at-tanzim. An-nidzam* atau *at-tanzim* merupakan suatu tempat untuk menyimpan dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.[1] Pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang. Manajemen juga menaruh perhatian penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi dapat tercapai.[2] Manajemen memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen berarti seseorang manajer bertugas mengatur bahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur atau mengelola. Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.[3] Proses pelaksanaan manajemen dapat memperoleh hasil secara maksimal dengan menjalankan salah satu fungsi manajemen, yakni *actuating* (penggerakan).

---

[1] M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 9.
[2] *Ibid*, 16.
[3] Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta : Mediatera, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi *actuating* (pergerakan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan manajerial dan usaha-usaha organisasi.[4] *Actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar dapat bekerja sendirinya dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif.[5]

Dalam manajemen, fungsi *actuating* (penggerakan) bersifat kompleks untuk dijalankan pada suatu lembaga atau organisasi, karena *actuating* menyangkut manusia dan juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia. Manusia memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Manusia memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, fungsi *actuating* (penggerakan) dijalankan pada sebuah lembaga atau organisasi untuk menggerakkan anggota yang berada didalamnya. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi tersebut.

Fungsi manajemen *actuating* adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya, sehingga anggota dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Seseorang memiliki kepentingan masing-masing di dalam suatu lembaga atau organisasi. Pemimpin perlu mengarahkan anggota agar kepentingan tersebut tidak saling berbenturan satu sama lain. Pemimpin perlu mengarahkan anggota

[4]*Ibid*, 46.
[5]*Ibid*, hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Jika fungsi dari manajemen *actuating* dapat dijalankan dengan baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada koordinasi kinerja yang dimiliki setiap anggota suatu lembaga atau organisasi.

Menurut Hasibuan, koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegerasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi".[6] Sedangkan, koordinasi menurut Leonard D. White yang dikutip oleh Sutarto, bahwa koordinasi adalah penyesuaian diri dari bagian-bagian satu sama lain, dan gerakan serta pengerjaan bagian-bagian pada saat yang tepat sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan yang maksimum pada hasil secara keseluruhan."[7]

Koordinasi merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Koordinasi memiliki kegiatan berlainan yang dilakukan oleh banyak orang dalam banyak bagian. Koordinasi memiliki kebutuhan yang timbul akibat seseorang atau kelompok bertanggungjawab atas kesempurnaan suatu tugas. Apabila seseorang atau kelompok memiliki rasa saling bergantung atas kegiatan, maka seseorang atau kelompok dapat melakukan koordinasi agar tercapai hasil yang efektif.[8]

---

[6] *Ibid*, 85.
[7] Sutarto, 1993, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: GMUP Gadjah Mada University Press), 141.
[8]Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keefektifan koordinasi tidak mudah dicapai. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan dalam bagian organisasi yang terspesialisasi. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S Al Anfal (8) ayat 46:

وَأَطِيعُوااللهَّ وَرَسُولَهُ وَلَاتَنَازَعُوافَتَفْشَلُواوَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوااِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

> "Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang sabar."[9]

Ayat di atas menjelaskan, bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat percekcokan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya kesatuan. Dalam tafsirnya, Al-Maraghi menjelaskan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi dapat membawa kepada kelemahan dan kegagalan suatu organisasi.

Koordinasi perlu dilakukan dengan baik. Jika koordinasi dilakukan dengan baik, maka koordinasi dapat menciptakan kinerja yng baik. Kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi.[10]

Subjek penelitian ini adalah koordinasi kinerja penjaga kantor, yaitu: pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan. Sedangkan objek penelitian ini adalah kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Pondok pesantren Roudlotul

[9]Aplikasi Via Al Qur'an Indonesia http://qur'an-id.com
[10]Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di pusat Kota Lamongan. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan berdiri sejak tahun 1980-an.[11] Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki berbagai unit lembaga di bawah naungannya.

Dari unit lembaga tersebut tentu membutuhkan koordinasi kinerja yang seimbang, sehingga koordinasi tersebut tidak berdampak negatif misalnya tumpang tindih (*overlapping), overload,* pemborosan, dan *disharmony*. Koordinasi dilakukan oleh penjaga kantor meliputi:

Pertama, koordinasi kinerja pelayanan santri dan wali santri. Koordinasi tersebut dilakukan dengan menerapkan visi pimpinan pondok, yaitu "pelayanan prima". Penjaga kantor diharapkan dapat melakukan koordinasi di setiap bagian dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan.

Kedua, koordinasi kinerja manajemen keuangan. Koordinasi tersebut dilakukan oleh satu orang dalam satu *shift,* sehingga pengkoordinasiannya dilakukan pada setiap pergantian *shift.* Ketika di lembaga lain karyawan memiliki tugas atau *jobdisk* yang berbeda, tidak dengan penjaga kantor di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Penjaga kantor merangkap tugas pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan.

[11] Fanny Nur Rokhmawati, Skripsi: *"Sistem Pengawasan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan",* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kantor pondok pesantren tersebut dengan judul ***"Koordinasi Kinerja Penjaga Kantor (Studi Pada Pelayanan Santri dan Wali Santri, serta Manajemen Keuangan) di Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan".***

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana koordinasi kinerja penjaga kantor pada pelayanan santri dan wali wantri di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana koordinasi kinerja penjaga kantor pada manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembentukan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan, yaitu:

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan koordinasi kinerja penjaga kantor pada pelayanan santri dan wali santri di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. *Kedua,* penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan koordinasi kinerja penjaga kantor pada manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis, yaitu:

Pertama, penelitian ini membahas mengenai koordinasi pada pelayanan. Pelayanan berhubungan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia yang menjadi mata kuliah di prodi Manajemen Dakwah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dalam hal pelayanan.

Kedua, untuk menambah teori-teori yang sehubungan dengan koordinasi kinerja pada pelayanan dan manajemen keuangan. *Ketiga,* sebagai bahan untuk menambah wacana pustaka, baik di tingkat fakultas maupun tingkat universitas. *Keempat,* sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi koordinator pada lembaga atau perusahaan dalam melakukan koordinasi kinerja di berbagai unit supaya dapat melakukan peningkatan koordinasi kinerja lebih baik lagi.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang batasan konsep terhadap masalah-masalah yang dijadikan fokus penelitian. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Kinerja

Koordinasi adalah penyelarasan secara teratur dan penyusunan kembali kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan organisasi.[12] Koordinasi merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik melalui keseimbangan (*balance*), menyesuaikan waktu (*timing*), dan mengintegrasikan pekerjaan yang direncanakan.[13] Sedangkan, kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi.[14] Kinerja juga didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh penjaga kantor atau sekelompok penjaga kantor dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika."[15]

Koordinasi kinerja adalah penyelarasan hubungan antara hasil kerja dari karyawan satu dengan lainnya sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dari definisi di atas, yang dimaksud koordinasi kinerja pada penelitian ini adalah koordinasi pelayanan santri dan wali santri, serta koordinasi manajemen keuangan yang dilaksanakan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

---

[12]Moekijat, *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis) Cetakan Pertama*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), hal. 2.
[13]EK,Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan: Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta Bharatara, 1996), hal. 104.
[14]Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis* (Jakarta: Bharatara, 1996), 104.
[15] Sinambela, Litjan, Poltak, 2007, *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Koordinasi Pelayanan

Purwadarminta mengatakan, bahwa pelayanan menyediakan segala hal yang dibutuhkan orang lain.[16] Sedangkan, Tjiptono mendefinisikan, bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya.[17]

Koordinasi pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan prima. Pelayanan prima adalah pelayanan yang melayani secara langsung dan cepat keperluan yang dibutuhkan santri dan Wali Santri. Pelayanan prima pada penelitian ini adalah pelayanan kepada Wali Santri dan santri.

3. Koordinasi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah tata pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan.[18] Koordinasi manajemen keuangan yang dimaksud pada penelitian ini berupa sumber-sumber pendanaan dan proses manajemen keuangan pada pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan meliputi: pelaksanaan anggaran dan evaluasi atau pelaporan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dalam penulisan skripsi. Skripsi ini memuat lima bab, antara lain :

Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalam pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

[16] Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 254.
[17] Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, Ed. I, Cet,III, 2004), 94
[18] H.M Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan. Bab kedua adalah kajian teori. Bab ini menyajikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori yang terdiri dari koordinasi kinerja pelayanan dan koordinasi kinerja manajemen keuangan.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data. Bab keempat adalah hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data. Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada delapan kajian tentang koordinasi, yaitu:

Pertama, Kajian koordinasi diteliti Nur Fajriana mengenai *"Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Siatang Keteban Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser".*[19] Penelitian serupa dilakukan oleh Soritua Ritonga yang berjudul *"Koordinasi antara Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa di Desa Batang Pane III Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".*[20]

Kedua, kajian proses koordinasi. Kajian dilakukan oleh Lukman Hakim dan Widodo J. Pudjiraharjo yang berjudul *"Optimalisasi Proses Koordinasi Program Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit X Surabaya".*[21] *Ketiga,* kajian fungsi koordinasi. kajian diteliti oleh *Didik Wahyudi "Fungsi Koordinasi dalam Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat".*[22] *Kajian yang diteliti oleh Rahayu Setianingsih "Penerapan*

---

[19] Nur Fajriana, *Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Suatang Keteban Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,* ejornal Ilmu Pemerintahan (Vol. 2 No. 2, tahun 2014)

[20] Soritua Ritonga, *Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrasttruktur di Desa Suatang Ketebon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara,* Jurnal Ilmiah (Vol.1 No. 2, 2017).

[21] Lukman Hakim dan Widodo J. Pudjiraharjo, *Optimalisasi Proses Koordinasi Prrogram Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit X Surabaya,* Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia (Vol. 2 No.3, Juli-September 2014)

[22] *Didik Wahyudi "Fungsi Koordinasi dalam pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat", Skripsi (Surabaya: jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Koordinasi dalam Mewujudkan Tujuan Koperasi Penjaga Kantor RSI Siti Hajar Sidoarjo".[23] Kajian dilakukan oleh *Zainul Arif Rahmatullah "Manajemen Penyelenggaraan Haji (Studi Deskriptif Tentang Fungsi Koordinasi) Penyelenggaraan Haji di Departemen Agama Kabupaten Probolinggo".*[24] *Kajian oleh Lilik Chusniati "Manajemen Penyelenggaraan Haji (Studi Analisis Tentang Fungsi Koordinasi Penyelenggaraan Haji di Departemen Agama Kabupaten Jombang)".*[25] *Kajian diteliti oleh Zuhan Nasukhah "Studi Tentang Koordinasi dalam KBIH Amanat Bangsa Surabaya".*[26]

Keempat, kajian sistem koordinasi. Kajian diteliti oleh *Hendra Saputra "Sistem Koordinasi Kerja pada PT Perkebunan Nusantara II (PTPN) II Kebun Tandem".*[27] *Kajian oleh Lilik Lailiyah "Sistem Koordinasi antara Remaja Masjid dan Ta'mir dalam Melaksanakan*

---

[23] *Rahayu Setianingsih "Penerapan Fungsi Koordinasi dalam mewujudkan tujuan koperasi karyawan RSI Siti Hajar Sidoarjo", Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[24] *Zainul Arif Rahmatullah "Manajemen Penyelenggaraan haji (studi Deskriptif tentang fungsi koordinasi) Penyelenggaraan Haji di departemen Agama Kabupaten Probolinggo", Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[25] *Lilik Chusniati " Manajemen Penyelenggaraan haji (Studi Analisis tentang fungsi koordinasi penyelenggaraan haji di Departemen Agama Kabupaten Jombang)", Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[26] *Zuhan Nasukhah "Studi tentang Koordinasi dalam KBIH Amanat Bangsa Surabaya", Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[27] *Hendra Saputra "Sistem Koordinasi Kerja pada PT Perkebunan Nusantara II (PTPN) II kebun tandem" Jurnal Plans (Vol. III No. 1 Maret 2008)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas di Masjid Subakir Geluran Sidoarjo".[28] *Kajian diteliti oleh King Richter Sinaga "Sistem Koordinasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan Lembaga Penanganan Bank Gagal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan".*[29] Kajian oleh *Dewi Lutfiyah "Sistem Koordinasi (Studi Analisa Terhadap Organisasi Kormas (Koordinasi Masjid) di wilayah Taman Kabupaten Sidoarjo)".*[30] *Kajian diteliti oleh Jakondar Bakara "Suatu Pemikiran tentang Sistem Koordinasi Pemanfaatan Industri Nasional dalam Pengembangan tentang Roket".*[31] Kajian diteliti oleh *Bismar Nasution Mahmul Siregar, Rebekka Dosma Sinaga "Sistem Koordinasi antara bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Bank setelah Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan".*[32]

---

[28] *Lilik Lailiyah "Sistem Koordinasi antara remaja masjid dan ta'mir dalam melaksanakaan aktivitas di Majid Subakir Geluran Sidoarjo", Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[29] *King Richter Sinaga "Sistem Koordinasi antara otoritas jasa keuangan dengan lembaga penanganan Bank gagal berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasakeuangan", Skripsi (Medan: Jurusan Hukum Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara)*

[30] *Dewi Lutfiyah "Sistem Koordinasi (Studi Analisa Terhadap Organisasi Kormas (Koordinasi Masjid) diwilayah Taman Kabupaten Sidoarjo)" Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[31] *Jakondar Bakara "Suatu Pemikiran tentang Sistem Koordinasi Pemanfaatan Industri Nasional dalam Pengembangan tentang roket" Jurnal Analisis dan Informasi kedigantaraan (Vol. 1 No. 2 desember 2012)*

[32] *Bismar Nasution Mahmul Siregar, Rebekka Dosma Sinaga "Sistem Koordinasi antara bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan dalam pengawasan Bank setelah lahirnya undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan" Jurnal Hukum Ekonomi (Vol. 1 No. 2 tahun 2013)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian oleh Abdulloh "Sistem Koordinasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum di Komisariat Sidoarjo''.[33]

Kelima, kajian tentang analisis koordinasi. Kajian oleh Dwi Puji Hariyanto "Analisis Koordinasi Overcurrent dan Recloser Nusantara Cilacap.''[34] *Kajian juga dilakukan oleh Emal Zain Muzambeh Tun Bayasut "Analisa dan Koordinasi Sinyal antara Simpang pada Ruas Jalan Diponegoro".*[35]

Keenam, kajian tentang koordinasi kerja. Kajian serupa mengenai koordinasi diteliti oleh Veny Surya Yunita "Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Atasan dan Bawahan terhadap Koordinasi Kerja di PT Taspen (persero) Surabaya".[36] *Ketujuh, kajian tentang studi koordinasi. Kajian membahas koordinasi ini dilakukan oleh Gede Agus Widyadana, Felecia "Studi Koordinasi Produksi Penjualan dan Sistem Pembayaran antara Produsen dengan Beberapa Distributor".*[37]

---

[33] *Abdulloh "Sistem Koordinasi Ikatan Keluarga pondok pesantren Darul Ulum di Komisariat Sidoarjo'', Skripsi (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[34] *Dwi Puji Hariyanto "Analisis Koordinasi overcurrent dan Recloser Nusantara Cilacap", Jurnal Teknik Elektro (Vol. 1 No. 1 tahun 2009)*

[35] *Emal Zain Muzambeh Tun Bayasut "Analisa dan Koordinasi sinyal antara simpang pada ruas jalan Diponegoro", Skripsi (Surabaya: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember)*

[36] *Veny Surya Yunita "Pengaruh komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahann terhadap koordinasi kerja di PT Taspen (persero) Surabaya", Skripsi (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri)*

[37] *Gede Agus Widyadana, Felecia "Studi Koordinasi produksi penjualan dan sistem pembayaran antara produsen dengan beberapa distributor", Jurnal Teknik Industri (Vol. 3 No. 2 tahun 2001)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedelapan, kajian tentang koordinasi kinerja. Kajian dilakukan oleh Vivi Kuniatul Humairoh membahas *"Koordinasi Kinerja Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam Rapat Kerja Daerah dan Program Bidang Fatwa Tahun 2017".*[38]

B. Kerangka Teori

1. Koordinasi

a. Pengertian Koordinasi

Menurut Djamin yang dikutip oleh Malayu Hasibuan, bahwa koordinasi merupakan usaha kerjasama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi."[39] Koordinasi G.R. Terry yang dikutip oleh Hasibuan mengatakan, bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan."[40] Sedangkan, menurut Mooney dan Reily yang dikutip oleh Handayaningrat mengatakan, bahwa koordinasi adalah sebagai pencapaian usaha kelompok secara teratur dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama".[41]

---

[38] Vivi Kuniatul Humairoh, Skripsi : *"Koordinasi Kinerja Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam Rapat Kerja Daerah dan Program Bidang Fatwa Tahun 2017",* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018

[39] Hasibuan, Malayu SP, 2003, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 86.

[40] *Ibid*, 86.

[41] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ciri-ciri Koordinasi

Koordinasi memiliki lima ciri yang memadai. Menurut *Mc. Farland* yang dikutip oleh Handayaningrat, bahwa:[42]

Pertama, tanggung jawab koordinasi. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. *Kedua,* adanya proses. Adanya proses adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan perlu dikembangkan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Ketiga, pengaturan secara teratur adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu. *Keempat,* konsep kesatuan tindakan. Konsep kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi yang berarti bahwa pimpinan perlu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha daripada tiap kegiatan individu, sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.

Kelima, tujuan koordinasi. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama *(common purpose)*. Tujuan koordinasi adalah kesatuan daripada usaha meminta suatu pengertian kepada semua individu agar ikut melaksanakan tujuan sebagai kelompok bekerja.

c. Jenis-jenis Koordinasi

Ada beberapa jenis koordinasi yang dikemukakan oleh para ilmuwan dan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang koordinasi kegiatan instansi vertikan di daerah, yaitu sebagai berikut:[43]

---

[42] Rois Arifiin dan Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2016), 70-71.
[43] Moekijat, *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis) Cetakan Pertama*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), 29-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, koordinasi fungsional, antara dua atau lebih instansi yang mempunyai program yang berkaitan erat. *Kedua,* koordinasi instansional, terhadap beberapa instansi yang menaungi satu urusan tertentu yang bersangkutan. *Ketiga,* koordinasi teritorial, terhadap dua atau lebih wilayah dengan program tertentu.

Koordinasi juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:[44]

Pertama, koordinasi hierarkis (vertikal), yaitu koordinasi yang dilakukan oleh pejabat pimpinan dalam suatu instansi terhadap pejabat atau instansi di bawahnya. *Kedua,* koordinasi fungsional (horizontal), yaitu koordinasi yang dilakukan oleh pejabat atau suatu instansi terhadap pejabat atau instansi lainnya, yang tugasnya saling berkaitan berdasarkan asas fungsionalisasi.

d. Sifat-sifat Koordinasi

Hasibuan berpendapat, bahwa koordinasi memiliki tiga sifat, yaitu: [45] *Pertama,* koordinasi adalah dinamis bukan statis. *Kedua,* koordinasi menekankan pandangan secara menyeluruh seorang koordinator dalam rangka mencapai tujuan organisasi. *Ketiga,* koordinasi meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan.

[44] Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 413.
[45] Hasibuan, Malayu SP, 2007, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Syarat-syarat Koordinasi

Hasibuan mengatakan bahwa terdapat empat syarat koordinasi, yaitu:[46]

Pertama, sense of cooperation (perasaan untuk bekerjasama). Hal ini perlu dilihat dari sudut bagian-bagian pembagian bidang pekerjaan, bukan orang perorangan. *Kedua, rivalry*. Perusahaan-perusahaan besar sering mengadakan perlombaan antara bagian-bagian agar bagian-bagian tersebut berlomba untuk mencapai kemajuan.

Ketiga, Team spirit. Semua orang perlu saling menghargai di dalam sebuah perusahaan. *Keempat, esprit de corp*. Bagian-bagian tersebut diikutsertakan atau dihargai, sehingga bagian tersebut dapat menambah kegiatan yang bersemangat.

2. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran keterampilan.[47] Armstrong dan Baron mendefinisikan manajemen kinerja sebagai pendekatan strategis dan terpadu untuk menyampaikan sukses berkelanjutan pada organisasi, dengan memperbaiki kinerja penjaga kantor, mengembangkan kapabilitas tim, dan kontributor individu.[48] Kinerja bisa diartikan sebagai hasil kerja dan perilaku kerja yang telah

[46] Hasibuan, Malayu SP, 2007, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara), 87.
[47] Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.
[48] H. Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: VIV Press, 2013), 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.[49]

b. Dimensi-dimendi Kinerja

Gomes mengemukakan penilaian kinerja yang didasarkan pada dimensi-dimensi sebagai berikut:[50]

Pertama, quantity of work adalah jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu peeriode waktu yang ditentukan. *Kedua, quality of work* adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya. *Ketiga, job knowledge* adalah luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.

Keempat, creativeness adalah keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul. *Kelima, coorporation* adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain sesama anggota organisasi. *Keenam, dependability* adalah kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja. *Ketujuh, initiative* adalah untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya. *Kedelapan, personal qualities* adalah menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integritas tinggi.

---

[49] *Ibid*, 188.
[50] Gomes, Faistino Cardoso, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV ANDI), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelayanan

a. Pengertian Pelayanan

Layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala yang dibutuhkan orang lain.[51] Sedangkan, menurut Tjiptono definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya.[52] Menurut Barata, bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.[53]

Arti dari pelayanan itu sendiri adalah suatu kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada pelanggan, yang sifatnya tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.[54] Upaya memberikan pelayanan yang terbaik ini dapat diwujudkan ketika karyawan dapat menonjolkan kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab yang baik dan terkoordinasi.[55] Penonjolan kemampuan inilah yang sebenarnya agak membedakan antara konsep pelayanan biasa dan pelayanan prima, karena tumpuan keberhasilan melaksanakan dan membudayakan pelayanan prima tidak terlepas dari kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk melaksanakan layanan secara

---

[51] Purwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 245
[52] Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, Ed. I, Cet,III, 2004), 94
[53] Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004), 10
[54] M. Nur Riyanto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandunng: Alfabeta, 2012), 211
[55] Suharto Abdul Majid, *customer Service Dalam Bisnis Jasa Transportasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal dengan menggabungkan konsep kemampuan, sikap, penampilan, tindakan, dan tanggung jawab dalam proses pemberian layanan.[56]

Definisi layanan prima minimal perlu ada tiga hal pokok, yaitu adanya pendekatan sikap yang berkaitan dengan kepedulian kepada pelanggan, upaya melayani dengan tindakan terbaik, dan ada tujuan untuk memuaskan pelanggan dengan berorientasi kepada standar layanan tertentu.[57]

b. Karakteristik Pelayanan

Berikut adalah karakteristik tentang pelayanan yang menjadi dasar memberikan pelayanan yang terbaik, yaitu:

Pertama, pelayanan bersifat tidak nyata, pelayanan berlawanan sifatnya dengan barang jadi. *Kedua,* pelayanan merupakan tindakan nyata yang sifatnya mempengaruhi tindakan sosial. *Ketiga,* secara nyata produksi dan konsumsi tidak dapat dipisahkan, karena kejadiannya bersamaan terjadi di tempat yang sama.[58]

c. Pelayanan Prima

Pelayanan prima disebut sangat baik atau terbaik, karena sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki oleh instansi yang memberikan pelayanan serta memuaskan pelanggan.[59]

Barata mengatakan, bahwa *service excellent* merupakan pengembangan dari *customer care* dan *customer service*, dalam

[56]*Ibid*, 59.
[57] *Ibid*, 59-60.
[58] M. Nur Riyanto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandunng: Alfabeta, 2012), 211.
[59] M. Nur Riyanto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandunng: Alfabeta, 2012), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan layanan terbaik kepada pelanggan perlu berorientasi kepada kepentingan para pelanggan, sehingga memungkinkan mampu memberikan kepuasan optimal.[60]

d. Ciri Pelayanan Prima

Ada beberapa ciri pelayanan prima yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan:[61]

Pertama, memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. *Kedua,* tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelenggan secara cepat dan tepat. *Ketiga,* tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan. *Keempat,* bertanggungjawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai.

Kelima, mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing. *Keenam,* mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan. *Ketujuh,* memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi, terutama dalam hal keuangan. *Kedelapan,* memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual dan pengetahuan umum lainnya. *Kesembilan,* mampu memberikan kepercayaan kepada

[60] Suharto Abdul Majid, *customer Service Dalam Bisnis Jasa Transportasi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 59.
[61] Kasmir, *Etika Customer Service,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,Ed. I, Cet. I, 2005), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan.

4. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diartikan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan.[62] Kondisi keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun yang lalu.[63]

b. Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip-prinsip manajemen keuangan yang perlu diperhatikan yaitu:[64]

Pertama, adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi. *Kedua*, adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran. *Ketiga*, adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi. *Keempat*, adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun fungsi manajemen keuangan antara lain:

1) Penganggaran (*budgeting*)

[62] Lihat Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 27.
[63] Endang Winarsi Sriyanto, Achmad Choiruman Mudi Cahyono, Nova Perwira Yuda, Kurniasih Tri Bhuana, *Praktikum Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
[64] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nanang Fattah sebagaimana dikutip Uhar Suharsaputra, penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). Sementara itu anggaran atau *budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.[65]

Anggaran dapat dikatakan juga sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu dalam ukuran finansial. Penganggaran sektor publik lebih banyak muatan politisnya. Selain itu bagi sektor publik anggaran tidak hanya sebagai sebuah rencana tahunan tetapi juga merupakan bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana publik yang dibebankan kepadanya.[66]

Anggaran memiliki dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan pengeluaran. Sisi penerimaan menggambarkan perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana, misalnya dari pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik, dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan sisi pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang perlu dikeluarkan untuk tiap komponen program. Istilah-istilah yang lazim untuk pengeluaran anggaran

[65] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 293.
[66] Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dana rutin dan dana pembangunan (*recurrent expenditure and capital expenditure*).[67]

Prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan-tahapan yang sistematik. Tahapan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut: [68]

Pertama, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran. *Kedua,* mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang. *Ketiga,* semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran merupakan pernyataan finansial.

Keempat, memformulasikan anggaran dalam dalam bentuk format yang dipergunakan oleh instansi tertentu. *Kelima, m*enyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak berwenang. *Keenam,* melakukan revisi usulan anggaran. *Ketujuh,* persetujuan revisi usulan anggaran. *Kedelapan,* pengesahan anggaran.

2) Akuntansi (*accounting*)

Proses akuntansi meliputi tiga hal, yaitu:

a) Tahap pencatatan

Tahap pencatatan yaitu mencatat semua bukti-bukti transaksi yang telah dianalisis kedalam jurnal umum. Di dalam tahap ini ada tiga bagian, yaitu: [69]

[67]*Ibid,* 258-259.
[68] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan. *Kedua,* kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. Memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.

b) Tahap pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran yaitu, saldo akun-akun dalam buku besar disusun dalam suatu daftar yang disebut neraca saldo guna memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun-akun buku besar. Data dalam buku besar bisa dilakukan koreksi silang dengan jurnal, selain hal tersebut data dari himpunan perkiraan-perkiraan riil maupun nominal yang ditimbulkan selama satu periode. Saldo-saldo perkiraan buku besar tersebut merupakan bahan penyusunan neraca saldo.[70]

Dalam bagian ini terdapat enam proses yang dilalui, yaitu:

Pertama, penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar. *Kedua,* pembuatan ayat jurnal penyesuaian. *Ketiga,* penyusunan kertas kerja (*work sheet*). *Keempat,* pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*). *Kelima,* pembuatan neraca saldo setelah penutupan. *Keenam,* pembuatan ayat jurnal pembalik.

---

[69] Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 266.

[70] Fachrurrozi, *Akuntabilitas Pengelolaan Dana; untuk Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah (Pesantren) di Kota Semarang*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tahap pelaporan[71]

Setelah kedua tahap di atas dijalankan, maka tahap terakhir adalah tahap pelaporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan neraca yang diambil berdasarkan neraca lajur.

Kemudian membuat kesimpulan dari kegiatan atau pekerjaan laporan keuangan sebelumnya. Segala hal yang berhubungan dengan keuangan diungkapkan pada laporan keuangan tersebut.

3) Pemeriksaan (*auditing*)

Menurut Arens dan Loebbecke, auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.[72]

Terdapat dua macam audit, yaitu:

Pertama, audit kas. Audit kas biasanya berkaitan dengan upaya pengecekan terhadap bentuk laporan untuk konsisten internal. *Kedua,* audit lapangan yang menginvestigasi pada tempat untuk mengetahui

[71] Fachrurrozi, *Akuntabilitas Pengelolaan Dana; untuk Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah (Pesantren) di Kota Semarang*, 31.
[72] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesuaian antara yang ditulis atau yang dilaporkan dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan.[73]

Langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pemeriksaan, yaitu:[74]

Pertama, penetapan standar atau patokan yang dipergunakan berupa ukuran kuantitas, kualitas, biaya, dan waktu. *Kedua*, pengukur dan membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan. *Ketiga*, pengidentifikasikan penyimpangan (*deviasi*). *Keempat*, menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.

5. Kajian Teoritik Perspektif Islam

a. Koordinasi dalam Perspektif Islam

Koordinasi dalam perspektif Islam terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mubarok. Hadis tersebut adalah sebagai berikut:

> *"Jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, teruskanlah, dan jika perbuatan itu jelek, maka berhentilah."* (HR Ibnu Mubarok).[75]

Pesan untuk memikirkan akibat dari suatu perbuatan merupakan larangan untuk melakukan sesuatu tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi, dan tanpa tujuan yang jelas. Organisasi dalam

---

[73] Fachrurrozi, *Akuntabilitas Pengelolaan Dana; untuk Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah (Pesantren) di Kota Semarang*, 31.
[74] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 67.
[75] Didin Hafinudin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gemma Insani Press), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan.[76]

b. Pelayanan dalam Perspektif Islam

Pelayanan dalam perspektif Islam terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh An Nasa'i. Hadis tersebut adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ ح و حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ ح و حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ وَهَذَا حَدِيثُهُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ قَدِمْنَا الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لَا تُرْوِيهَا قَالَ فَقَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبَا الرَّكِيَّةِ فَإِمَّا دَعَا وَإِمَّا بَصَقَ فِيهَا قَالَ فَجَاشَتْ فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا قَالَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانَا لِلْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ قَالَ فَبَايَعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي وَسَطٍ مِنْ النَّاسِ قَالَ بَايِعْ يَا سَلَمَةُ قَالَ قُلْتُ قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ قَالَ وَأَيْضًا قَالَ وَرَآنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزِلًا يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سِلَاحٌ قَالَ فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً ثُمَّ بَايَعَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ النَّاسِ قَالَ أَلَا تُبَايِعُنِي يَا سَلَمَةُ قَالَ قُلْتُ قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ قَالَ وَأَيْضًا قَالَ فَبَايَعْتُهُ الثَّالِثَةَ ثُمَّ قَالَ لِي يَا سَلَمَةُ أَيْنَ حَجَفَتُكَ أَوْ دَرَقَتُكَ الَّتِي أَعْطَيْتُكَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيَنِي عَمِّي عَامِرٌ عَزِلًا فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا قَالَ فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ اللَّهُمَّ أَبْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ رَاسَلُونَا الصُّلْحَ حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا فِي بَعْضٍ وَاصْطَلَحْنَا قَالَ وَكُنْتُ تَبِيعًا لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ أَسْقِي فَرَسَهُ وَأَحُسُّهُ وَأَخْدِمُهُ وَآكُلُ مِنْ طَعَامِهِ وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا نَحْنُ وَأَهْلُ مَكَّةَ وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ أَتَيْتُ شَجَرَةً فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا فَاضْطَجَعْتُ فِي أَصْلِهَا قَالَ فَأَتَانِي أَرْبَعَةٌ مِنْ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَجَعَلُوا يَقَعُونَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْغَضْتُهُمْ فَتَحَوَّلْتُ إِلَى شَجَرَةٍ أُخْرَى وَعَلَّقُوا سِلَاحَهُمْ وَاضْطَجَعُوا فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ الْوَادِي يَا لِلْمُهَاجِرِينَ قُتِلَ ابْنُ زُنَيْمٍ قَالَ فَاخْتَرَطْتُ سَيْفِي ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَى أُولَئِكَ الْأَرْبَعَةِ وَهُمْ رُقُودٌ فَأَخَذْتُ سِلَاحَهُمْ فَجَعَلْتُهُ ضِغْثًا فِي يَدِي قَالَ ثُمَّ قُلْتُ وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ لَا يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلَّا ضَرَبْتُ الَّذِي فِيهِ عَيْنَاهُ قَالَ ثُمَّ جِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَجَاءَ عَمِّي عَامِرٌ بِرَجُلٍ مِنْ الْعَبَلَاتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزٌ يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَرَسٍ مُجَفَّفٍ فِي سَبْعِينَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دَعُوهُمْ يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفُجُورِ وَثِنَاهُ فَعَفَا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللَّهُ { وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ } الْآيَةَ كُلَّهَا قَالَ ثُمَّ خَرَجْنَا رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي لَحْيَانَ جَبَلٌ وَهُمْ الْمُشْرِكُونَ فَاسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ هَذَا الْجَبَلَ اللَّيْلَةَ كَأَنَّهُ طَلِيعَةٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ قَالَ سَلَمَةُ فَرَقِيتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ

[76] *Ibid*, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ رَبَاحٍ غُلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ وَخَرَجْتُ مَعَهُ بِفَرَسِ طَلْحَةَ أُنَدِّيهِ مَعَ الظَّهْرِ فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْفَزَارِيُّ قَدْ أَغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَاقَهُ أَجْمَعَ وَقَتَلَ رَاعِيَهُ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَبَاحُ خُذْ هَذَا الْفَرَسَ فَأَبْلِغْهُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ وَأَخْبِرْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَغَارُوا عَلَى سَرْحِهِ قَالَ ثُمَّ قُمْتُ عَلَى أَكَمَةٍ فَاسْتَقْبَلْتُ الْمَدِينَةَ فَنَادَيْتُ ثَلَاثًا يَا صَبَاحَاهْ ثُمَّ خَرَجْتُ فِي آثَارِ الْقَوْمِ أَرْمِيهِمْ بِالنَّبْلِ وَأَرْتَجِزُ أَقُولُ أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ فَأَلْحَقُ رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَصُكُّ سَهْمًا فِي رَحْلِهِ حَتَّى خَلَصَ نَصْلُ السَّهْمِ إِلَى كَتِفِهِ قَالَ قُلْتُ خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ قَالَ فَوَاللَّهِ مَا زِلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَعْقِرُ بِهِمْ فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ أَتَيْتُ شَجَرَةً فَجَلَسْتُ فِي أَصْلِهَا ثُمَّ رَمَيْتُهُ فَعَقَرْتُ بِهِ حَتَّى إِذَا تَضَايَقَ الْجَبَلُ فَدَخَلُوا فِي تَضَايُقِهِ عَلَوْتُ الْجَبَلَ فَجَعَلْتُ أُرَدِّيهِمْ بِالْحِجَارَةِ قَالَ فَمَا زِلْتُ كَذَلِكَ أَتْبَعُهُمْ حَتَّى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ بَعِيرٍ مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا خَلَّفْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي وَخَلَّوْا بَيْنِي وَبَيْنَهُ ثُمَّ اتَّبَعْتُهُمْ أَرْمِيهِمْ حَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثِينَ بُرْدَةً وَثَلَاثِينَ رُمْحًا يَسْتَخِفُّونَ وَلَا يَطْرَحُونَ شَيْئًا إِلَّا جَعَلْتُ عَلَيْهِ آرَامًا مِنْ الْحِجَارَةِ يَعْرِفُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى أَتَوْا مُتَضَايِقًا مِنْ ثَنِيَّةٍ فَإِذَا هُمْ قَدْ أَتَاهُمْ فُلَانُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيُّ فَجَلَسُوا يَتَضَحَّوْنَ يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرْنٍ قَالَ الْفَزَارِيُّ مَا هَذَا الَّذِي أَرَى قَالُوا لَقِينَا مِنْ هَذَا الْبَرْحَ وَاللَّهِ مَا فَارَقَنَا مُنْذُ غَلَسٍ يَرْمِينَا حَتَّى انْتَزَعَ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَيْدِينَا قَالَ فَلْيَقُمْ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْكُمْ أَرْبَعَةٌ قَالَ فَصَعِدَ إِلَيَّ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فِي الْجَبَلِ قَالَ فَلَمَّا أَمْكَنُونِي مِنْ الْكَلَامِ قَالَ قُلْتُ هَلْ تَعْرِفُونِي قَالُوا لَا وَمَنْ أَنْتَ قَالَ قُلْتُ أَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَطْلُبُ رَجُلًا مِنْكُمْ إِلَّا أَدْرَكْتُهُ وَلَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فَيُدْرِكَنِي قَالَ أَحَدُهُمْ أَنَا أَظُنُّ قَالَ فَرَجَعُوا فَمَا بَرِحْتُ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ قَالَ فَإِذَا أَوَّلُهُمْ الْأَخْرَمُ الْأَسَدِيُّ عَلَى إِثْرِهِ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ وَعَلَى إِثْرِهِ الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ الْكِنْدِيُّ قَالَ فَأَخَذْتُ بِعِنَانِ الْأَخْرَمِ قَالَ فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ قُلْتُ يَا أَخْرَمُ احْذَرْهُمْ لَا يَقْتَطِعُوكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ قَالَ يَا سَلَمَةُ إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ فَلَا تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الشَّهَادَةِ قَالَ فَخَلَّيْتُهُ فَالْتَقَى هُوَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ فَعَقَرَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَرَسَهُ وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَتَلَهُ وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ وَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ فَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَبِعْتُهُمْ أَعْدُو عَلَى رِجْلَيَّ حَتَّى مَا أَرَى وَرَائِي مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا غُبَارِهِمْ شَيْئًا حَتَّى يَعْدِلُوا قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى شِعْبٍ فِيهِ مَاءٌ يُقَالُ لَهُ ذُو قَرَدٍ لِيَشْرَبُوا مِنْهُ وَهُمْ عِطَاشٌ قَالَ فَنَظَرُوا إِلَيَّ أَعْدُو وَرَاءَهُمْ فَخَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ يَعْنِي أَجْلَيْتُهُمْ عَنْهُ فَمَا ذَاقُوا مِنْهُ قَطْرَةً قَالَ وَيَخْرُجُونَ فَيَسْتَنُّونَ فِي ثَنِيَّةٍ قَالَ فَأَعْدُو فَأَلْحَقُ رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَصُكُّهُ بِسَهْمٍ فِي نُغْضِ كَتِفِهِ قَالَ قُلْتُ خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ قَالَ يَا ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ أَكْوَعُهُ بُكْرَةَ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ يَا عَدُوَّ نَفْسِهِ أَكْوَعُكَ بُكْرَةَ قَالَ وَأَرْدَوْا فَرَسَيْنِ عَلَى ثَنِيَّةٍ قَالَ فَجِئْتُ بِهِمَا أَسُوقُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَلَحِقَنِي عَامِرٌ بِسَطِيحَةٍ فِيهَا مَذْقَةٌ مِنْ لَبَنٍ وَسَطِيحَةٍ فِيهَا مَاءٌ فَتَوَضَّأْتُ وَشَرِبْتُ ثُمّ أَتَيْتُ رَسُول

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Hasyim Ibnul Qasim. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Amir Al Aqadi keduanya dari Ikrimah bin Ammar. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin 'Abdurrahman Ad Darimi dan ini adalah haditsnya. Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali Al Hanafi Ubaidullah bin Abdul Majid telah menceritakan kepada kami Ikrimah -yaitu Ibnu Ammar- telah menceritakan kepadaku Iyas bin Salamah dari ayahnya dia berkata, "Kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah ikut perang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Hudaibiyah, pada saat itu kami berjumlah seribu empat ratus orang, dan kami hanya membawa lima puluh ekor kambing, sehingga air susu kambing sejumlah itu tidak cukup untuk kami minum. Setelah itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk di dekat sumur sambil berdo'a atau meludahinya. Berkat do'a yang dibacakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada air susu kambing tersebut, maka kami semua dapat meminum air susu dengan sepuas-puasnya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajak kami untuk berbai'at kepada beliau di bawah pohon. Aku berbaiat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada rombongan pertama. Kemudian beliau terus menerima pembaiatan dari para sahabat yang hadir pada saat itu. Ketika sampai pada rombongan yang berada di tengah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: "Barbaiatlah wahai Salamah." Aku pun berkata kepada beliau, "Aku telah berbaiat kepada anda pada rombongan pertama wahai Rasulullah." Namun beliau justru bersabda kepadaku: "Berbaiatlah lagi waahi Salamah." Aku akhirnya menuruti permintaan beliau. Ketika beliau melihat aku tidak membawa senjata sama sekali, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan tameng atau perisai kepadaku. Selanjutnya beliau menerima pembaiatan lagi dari rombongan yang terakhir. Pada saat itu, beliau kembali bertanya kepada aku: "Mengapa kamu tidak ikut berbaiat kepadaku wahai Salamah?" Aku menjawab, "Aku telah berbaiat kepadamu wahai Rasulullah, bahkan tadi aku telah berbaiat kepada anda hingga dua kali, yaitu pada rombongan pertama dan rombongan pertengahan." Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berbaiatlah sekali lagi wahai Salamah!" Akhirnya aku ikut berbaiat kepada beliau untuk yang ketiga kalinya. Selesai berbaiat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadaku: "Wahai Salamah, mana tameng dan perisai yang aku berikan kepadamu?" aku mencoba menjelaskan pertanyaan beliau, "Wahai Rasulullah, tadi aku bertemu dengan pamanku, Amir, ternyata dia juga tidak mempunyai senjata sama sekali, maka tameng itu aku berikan kepadanya." Mendengar penjelasan itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum sambil bersabda: "Sesungguhnya kamu seperti apa yang dikatakan oleh orang-orang dahulu, 'Ya Allah, ya Rabbku, berikanlah aku seorang kekasih yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri'." Beberapa hari kemudian, kaum Musyrikin mengajak kami berdamai dengan cara mengirim kurir terlebih dahulu. Setelah mengalami proses yang tidak begitu lama, akhirnya kami sepakat untuk berdamai. Dahulu aku adalah pelayan Thalhah bin Ubaidillah, tugasku memberi minum kuda dan memandikannya. Sebagai imbalan dari pelayanannya tersebut, aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan makan darinya. Aku memang bertekat untuk meninggalkan keluarga dan hartaku untuk berhijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya. Ketika kesepakatan perjanjian damai antara kami dengan penduduk MaI2ah telah terjalin, hingga kami sudah bisa saling berbaur, maka suatu hari aku pergi menuju pepohonan untuk beristirahat di bawahnya. Pada saat berbaring di bawah pohon itulah, tiba-tiba datang empat orang Musyrikin dari peduduk kota MaI2ah yang tengah menggunjing Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga membuat aku geram terhadap mereka. Lalu aku pidah ke batang pohon lainnya sambil melihat mereka menggantungkan senjatanya dan setelah itu mereka tertidur. Pada saat itulah, tiba-tiba terdengar suara orang yang menyeru dari dasar jurang, "Hai kaum Muhajirin, Ibnu Zunaim telah terbunuh." Seketika itu juga aku cabut sambil mendatangi keempat orang musyrikin yang tengah tidur tersebut, aku ambil senjata mereka." Salamah melanjutkan, "Setelah itu aku berkata kepada mereka, 'Demi dzat yang telah memuliakan wajah Muhammad, barangsiapa ada di antara kalian berani mengangkat kepalanya, maka akan kutebas lehernya.' Akhirnya keempat orang kafir Qurasiy tersebut aku giring ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Pada saat yang bersamaan aku melihat Amir, paman aku. Ternyata dia juga tengah menggiring seorang laki-laki Quraisy yang bernama Mikraz untuk di ajukan ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lelaki Quraisy yang bernama Mikraz tersebut dibiarkan mengendarai seekor kuda yang ternyata diikuti sekitar tiga puluh orang musyrikin dari anak buahnya. Sejenak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandangi mereka sambil bersabda: "Biarkanlah mereka, karena mereka akan menaggung kezalimannya dari awal sampai akhir." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memaafkan mereka, maka Allah menurunkan ayat: '(Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota MaI2ah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka) ' (Qs. Al Fath: 24). Setelah kejadian itu, kami kembali pulang bersama-sama ke kota Madinah dengan membawa kemenangan. Namun sebelumnya, kami berhenti di suatu tempat. Sedangkan jarak kami dengan Bani Lihyan saat itu hanya dipisahkan oleh gunung, menurut informasi yang aku ketahui, kaum Bani Lihyan juga termasuk dari orang-orang Musyrik. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyatakan bahwa beliau akan mengampuni seseorang yang sanggup mendaki gunung tersebut pada malam hari. Memang, gunung yang ada di hadapan mereka itu seakan-akan sedang menantang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat yang hadir saat itu. Pada malam itu juga, aku berhasil mendaki gunung tersebut sebanyak dua atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga kali. Akhirnya kami tiba di kota Madinah. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Rabbah -pelayan beliau- untuk mengawal unta yang tengah membawa muatan yang cukup besar, lalu aku juga ikut menyertai Rabbah dengan menaiki kuda milik Thalhah. Keesokan harinya, aku mendengar informasi bahwa Abdurrahman Al Fazari hendak mencegat rombongan kami. Ternyata informasi itu benar, Abdurrahman dapat menawan unta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beserta muatannya. Bahkan kami dengar, dia berhasil membunuh orang yang mengendarai unta tersebut. Saat itu aku telah mengatakannya kepada Rabbah, 'Wahai Rabbah, ambillah kuda ini dan serahkanlah kepada Thalhah bin Ubaidullah, jangan sampai lupa, beritahukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa orang-orang Musyrikin telah menawan rombongan unta yang beliau utus.' Setelah itu, aku naik ke atas bukit, sambil menghadap kota Madinah, aku berteriak dengan suara lantang, 'Wahai para penduduk! ' Sebanyak tiga kali berturut-turut. Kemudian aku turun dari atas bukit sambil terus melepaskan anak panah ke arah sasaran musuh, sementara itu untuk menghibur hati, aku bersenandung, 'Aku adalah putra Al Akwa', hari ini adalah hari kebinasaan! ' Dalam perjelanan mengejar musuh, aku bertemu seorang laki-laki dari kaum Musyrikin. Lalu aku mulai membidiI2an anak panah ke arahnya. Tidak lama kemudian, aku berhasil menancapkan sebatang anak panah tepat mengenai bahunya, dari kejauhan aku katakan kepadanya, 'Rasakanlah anak panah itu, aku adalah putra Al Akwa', hari ini adalah hari kebinasaan'." Salamah berkata, "Demi Allah, aku tetap terus melancarkan anak panah ke arah musuh. Tiba-tiba dari arah depan, aku melihat seorang musuh yang sedang menunggang kuda menuju ke arahku. Lalu aku bersembunyi di balik pohon yang rimbun. Begitu musuh yang menunggang kuda itu melintas, segera aku melepaskan anak panahku hingga berhasil melukainya. Tidak beberapa lama, datang lagi beberapa pasukan musuh. Namun seperti sebelumnya, aku langsung memanjat ke atas bukit. Dari atas bukit tersebut aku berupaya menahan laju mereka dengan cara melemparkan bebatuan ke arah mereka, dan ternyata cara tersebut berhasil. Mereka mundur secara teratur dan membiarkan aku terus mengejarnya. Karena merasa keberatan dengan beban yang mereka bawa, akhirnya mereka menjatuhkan sebagian besar perbekalan mereka dari unta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang mereka ambil, agar lebih ringan dan dapat melarikan kendaraannya. Aku pun terus mengikuti laju mereka sambil melemparkan anak panah. Aku juga membuat jejak di jalan-jalan dengan bebatuan supaya dapat diketahui oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya, dari apa yang telah aku lakukan terhadap musuh-musuh tersebut. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhimpit-himpitan, pasukan kaum Musyrikin berusaha turun dari bukit dengan melewati jalan sempit yang ada di bukit. Untungnya, Fulan bin Badri Al Fazari telah siap menanti di bawah untuk membantu mereka. Kemudian mereka duduk sambil beristirahat karena kelelahan, sementara aku duduk di atas bukit. Dari atas bukit, aku mendengar Al Fazari bertanya kepada teman-temannya yang baru saja turun dari bukit, 'Ada apa ini? Apa yang telah terjadi pada kalian? ' mereka menjawab, 'Kami telah mengalami kepayahan, demi Allah, tidaklah kami melalui akhir malam, melainkan kami selalu dihujani anak panah, sehingga kami membuang sebagian besar perbekalan kami.' Lalu Al Fazari memerintahkan empat orang dari mereka untuk menghadapiku, akhirnya keempat orang tersebut bergegas naik ke atas bukit untuk menghadapiku. Ketika jarak antara aku dengan mereka sudah semakin dekat, hingga memungkinkan mereka mendengar suara aku, maka aku berseru, "Hai kalian berempat, apakah kalian mengenalku? ' mereka menjawab, 'Tidak, kami tidak mengenalmu, siapa sebenarnya kamu? ' aku menjawab, 'Aku adalah Salamah bin Al Akwa', demi dzat yang memuliakan wajah Muhammad, aku tidak akan membiarkan kalian hidup, mungkin begitu pula dengan kalian yang tidak mungkin membiarkan aku hidup.' Lalu aku mendengar salah seorang dari keempat orang tersebut menjawab seperti yang aku katakan. Belum sampai aku pindah tempat, tiba-tiba aku melihat beberapa orang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tengah mengendarai kuda keluar dari balik semak-semak pepohonan menuju arah tempat aku berada." Salamah berkata, "Pertama kali yang aku lihat adalah Akhram Al Asadi, disusul oleh Abu Qatadah Al Anshari. Setelah itu, muncullah Miqdad bin Aswad Al Kindi." Salamah melanjutkan, "Lalu aku memegang tali kekang kuda milik akhram, ternyata mereka bergegas hendak maju membantu aku, segera aku berkata, "Wahai Akhram, hati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka melukai atau mencelakaimu, hingga datang bala bantuan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat yang lain." Dia menjawab, "Wahai Salamah, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Allah dan hari Kiamat, serta kamu yakin bahwa surga dan neraka itu sesuatu yang benar, maka janganlah kamu menghalangiku untuk memperoleh syahid." Salamah berkata, "Kemudian aku membiarkannya maju untuk bertempur satu lawan satu, lalu Abdurrahman maju ke hadapan menghadapi Akhram, pada awalnya dia dapat melukai kuda Abdurrahman, namun akhirnya Abdurrahman dapat menikam akhram hingga dia gugur. Abdurrahman lantas menaiki kudanya. Setelah itu, majulah Abu Qatadah -prajurit penunggang kuda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam- menghadapi Abdurrahman. Lalu Abu Qatadah dapat menikam Abdurrahman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membunuhnya, demi dzat yang memuliakan wajah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, aku terus membuntuti mereka dengan berjalan kaki hingga tak kulihat satupun sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak juga debunya. Menjelang matahari terbenam, mereka menuju ke jalan di bukit yang terdapat mata airnya bernama Dzu Qard, untuk mereka minum karena kehausan." Salamah berkata, "Kemudian mereka melihatku berlari membuntuti mereka, kuhalangi mereka dari telaga itu sehingga mereka tak bisa meneguk setetes air." Salamah berkata, "Lantas mereka meninggalkan tempat tersebut dengan bersusah payah menyusuri lereng-lereng bukit." Salamah melanjutkan, "Lalu aku berlari dan menjumpai seseorang dari mereka, lantas kutusuk dengan anak panah tepat mengenai ujung tulang bahu." Salamah melanjutkan, "Lalu kukatakan dengan nada mengejek, 'Coba kau cabut anak panah yang kutusuI2an, aku adalah putra Al Akwa', hari ini adalah hari kebinasaan.' Sang musuh berujar, 'Pagi yang sial, betulkah kamu Akwa'? ' Aku menjawab, 'Betul hai musuh Allah, akulah Akwa' yang pagi dini membawa kesialan bagimu.' Akwa' meneruskan, "Musuh mencelakai dua ekor kudanya di lereng gunung. Kugiring keduanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Amir menyusulku dengan membawa geriba kulit berkantung dua, satu berisi susu campuran, dan satunya berisi air murni. Aku berwudlu dan minum, lantas kutemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang beliau tengah berada di sumber air yang kuhalangi musuh meminumnya. Ternyata Rasulullah telah mengambil seluruh unta dan segala yang kuselamatkan dari pasukan musyrik, juga tombak dan kain burdah. Saat itu, Bilal telah menyembelih seekor unta dari beberapa unta yang aku selamatkan dari orang Musyrik, kemudian dia mengambil hatinya dan punuknya dan membakarnya, setelah itu ia mempersembahkannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Salamah melanjutkan, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, biarkanlah aku memilih seratus orang dari pasukan musuh, kemudian aku mengikuti mereka hingga tidak ada lagi yang menginformasikan posisi kita melainkan aku tebas batang lehernya'." Salamah berkata, "Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum sehingga gigi geraham beliau terlihat jelas siang hari itu. Kemudian beliau bertanya: "Wahai Salamah, apakah kamu telah siap dengan apa yang akan kamu lakukan itu?" aku menjawab, "Tentu, demi dzat yang telah memuliakan anda." Selanjutnya beliau bersabda: "Ketahuilah wahai Salamah, sesungguhnya mereka sekarang sedang berada di wilayah kekuasaan orang-orang Ghathafan." Salamah berkata, "Lalu datanglah seorang laki-laki dari Ghathafan seraya berkata, "Si fulan telah menyembelih unta untuk mereka, ketika mereka menguliti hewan tersebut, tiba-tiba mereka melihat debu mengepul,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mereka lari terbirit-birit." Keesokan harinya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik prajurit penunggang kuda saat ini adalah Abu Qatadah, sedangkan sebaik-baik prajurit pejalan kaki adalah salamah." Salamah melanjutkan, "Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan dua batang tombak kepadaku, yaitu; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pejalan kaki, dan saat itu aku menggabungkan menjadi satu. Kemudian kami kembali ke Madinah dan aku membonceng di belakang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan menaiki Adzba`." Salamah berkata, "Ketika kami berada di tengah jalan, -Salamah berkata- ada seorang sahabat Anshar yang mengajak kami untuk lomba lari cepat. Salamah berkata, "Lalu sahabat Anshar itu berkata, 'TidaI2ah ada orang yang mau berlomba lari menuju Madinah? ' dan ia mengulanginya sampai beberapa kali." Salamah melanjutkan, "Setelah aku mendengar perkataannya, aku berkata, 'Apakah kamu hendak memuliakan orang yang mulia, ataukah hendak memperoleh wibawa di hadapan orang yang terpandang? ' dia menjawab, "Tidak, namun untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Salamah melanjutkan, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku, biarkanlah aku melayani tantangan lomba lari laki-laki itu!" Beliau menjawab: "Silahkan jika kamu mau." Salamah berkata, "Ayo mulai." Lalu aku berlari dengan kakiku, memang aku sengaja membiarkan dia hingga ia mendaki satu atau dua bukit, sebab aku khawatir akan kehabisan tenaga, kemudian aku berlari melewati jejaknya dan aku masih membiarkan dia mendaki satu atau dua bukit. Kemudian aku pacu lagi lariku sekencang-kencangnya sehingga aku dapat menjumpainya." Salamah berkata, "Kemudian aku menepuk di antara pundaknya." Salamah melanjutkan, "Aku berkata, 'Demi Allah, kamu telah didahului'." -Iyasy berkata; aku kira Salamah berkata- "aku telah mendahuluinya ke Madinah." Salamah melanjutkan, "Demi Allah, kami waktu itu tinggal di Madinah tak lebih dari tiga malam, kemudian kami keluar dari khaibarbersama Rasulullah SAW. Dalam perjalanan, pamanku senantiasa melantunkan syair tentang suatu kaum. Sungguh seandainya tak ada Allah, niscaya kami tak akan mendapatkan suatu petunjuk, kami takakan bersedekah, kami tak akan melakukan salat. Kami senantiasa memohon anugerah-Mu. Maka mantapkanlah langkah kami, jikakami bertemu musuh berilah ketenangan kepada kami. Maka Rasulullah bersabda, siapakah dia? Dia menjawab, aku adalah Amir. Beliau menimpali, semoga Rabbmu mengampunimu Salamah berkata, tidakkah Rasulullah memintakan ampunan terhadap seseorang melainkan orang tersebut memperoleh kesyahidan.salamah melanjutkan, lalu Umaar Bin Khattab-yang saat itu berada di atas untanya-berser, wahai Nabi Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekiranya engkau mendoakan kami sebagaimana engkau mendoakan Amir. Salamah melanjutkan ketika kami memasuki wilayah khaibar, Salamah berkata, Raja mereka yang bernama Mahrab keluar sambil mengacungkan pedangnya dan berkata, Khaibar telah mengetahui bahwa aku adalah Mahrab yang lihai memainkan senjata, karena aku adalah seorang pahlawan yang teruji keberaniannya. Jika pertempuran telah siapmaka akan berkobar. Salamah berkata, Maka pamanku maju untuk melawannya seraya berkata, Khaibar telah mengetahui bahwa aku adalah Amir orang yang lihai dalam memainkan senjata karena aku adalah seorang pahlawan yang gagah berani. Salamah berkata tak pelak lagi. Keduanyapun berhadapan dan bertarung. Seketika pamanku dapat menjatuhkan pedang Marhabkemudian Amir memukulkan pedangnya ke arah bawah. Namun, ujung pedangnya malah mengenai pelupuk matanya sendiri dan terjatuh hingga akhirnya gugur. Salamah melanjutkan, suatu ketika aku keluar dari suatu perkemahan tiba-tiba aku mendengar beberapa sahabat Nabi berkata, Amir telah melakukan tindakan yang sia-sia, bahkan ia telah bunuh diri. Salamah berkata, Mendengar itu aku langsung menemui Nabi dan menangis. Aku berkata, wahai Rasulullah apakah Amir melakukan tindakan yang sia-sia? Rasulullah bersabda: siapakah yang telah mengatakan hal itu? Salamah berkata, jawabku, sebagian para sahabat anda!beliau bersabda, orang yang mengatakan itu telah berdusta, bahkan Amir mendapatkan dua pahala. Kemudian ia mengutusku untuk menemui Ali yang sedang menderita sakit mata. Lalu beliau bersabda; aku akan memberikan bendera ini kepada seseorang yang dicintai Allah dan Rasulnya. Dan iapun mencintai Allah dan Rasulnya. Lantas aku menemui Ali yang sedang sakit mata, lalu aku membawa dan menuntunnya ke hadapan Rasulullah beliau lalu meludahimatanya hingga sembuh seketika. Kemudian beliau memberikan bendera tersebut kepada Ali. Tak berapalamaMarhabpun keluar seraya berkata, Khaibar telah mengetahui bahwa aku adalah Marhab, seorang yang lihai memainkan pedang, karena aku adalah seorang pahlawan yang teruji keberaniannya. Dan sebentar lagi pertempuran akan berkobar. Maka Ali menjawab tantangannya dengan mengatakan, akulah orang yang diberi nama ibuku 'singa haidar', aku akan menerkam setiaporang yang berani menghadang.dan aku akan membunuh setiap musuh yang aku temui. Salamah berkata, kemudian Ali dapat menebas kepala Marhab hingga dia tewas seketika. Maka kemenangan berada di tangannya. Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Ahmad Bin Yusuf Al Azdi As Sulami telah menceritakan kepada kamiAn Nadr Bin Muhammad dari Ikrimah Bin Ammar dengan Isnad ini pula."(HR. Muslim: 3372)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis di atas menjelaskan mengenai strategi perang dan pelayanan yang diberikan oleh Rasulullah. Pelayanan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula. Jika organisasi memiliki pelayanan yang baik, maka sesuatu yang dijalankan akan berjalan dengan baik. Seorang ketika melayani perlu memberikan hal yang baik kepada seorang yang dilayani. Seorang yang melayani perlu mendengarkan keinginan yang dilayani. Dalam hadis menjelaskan, bahwa memberikan pelayanan yang baik merupakan tanggung jawab organisasi. Tanpa memberikan pelayanan yang baik, organisasi atau perusahaan tidak akan mendapatkan konsumen yang banyak.

Dalam hadis juga menggambarkan, bahwa tidak sedikit organisasi yang beranggapan bahwa kualitas produk lebih mapan daripada pelayanan. Padahal, organisasi atau perusahaan tidak hanya bertanggungjawab memberikan kualitas yang baik, tetapi juga pelayanan yang baik. Hadis juga menjelaskan tentang mengingkatkan motivasi kerja dengan terjalinnya hubungan yang baik, dan meningkatkan keunggulan organisasi. Pelayanan dianggap baik, sehingga sebuah organisasi menjadi baik, tentram, dan sejahtera dengan adanya pelayanan yang baik tersebut. Organisasi perlu memahami pelayanan dari berbagai perspektif serta memahami nilai pelayanan yang benar-benar diinginkan oleh masyarakat.[77]

[77] Bambang Subandi, *"Manajemen Organisasi dalam Hadis Nabi",*(Surabaya: INDeS Publishing, 2016), 135-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manajemen Keuangan dalam Perspektif Islam

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنْ الدَّلْجَة

"Telah mengkhabarkan kepada kami Abu Bakar bin Nafi', dia berkata; telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dari Ma'n bin Muhammad dari Sa'id dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama ini mudah dan tidak ada seorangpun yang bersikap keras terhadap agama melainkan dia akan terkalahkan, maka bersikaplah lurus, dan bersikaplah sederhana, berilah kabar gembira, berilah kemudahan, dan mintalah pertolongan pada saat pagi hari dan sore hari dan sedikit dari waktu malam."

Hadis menjelaskan tentang cara pengelolaan keuangan sistem sederhana, yaitu cara yang mudah untuk diterapkan. Kesederhanaan menurut pengelolaan keuangan lebih fleksibel dengan mempertimbangkan skala prioritas penting dan mendesak. Dengan kategori penting dan mendesak, maka pengeluaran keuangan dapat dihindarkan dari dua hal, yaitu boros dan tidak tepat sasaran. Boros adalah pengeluaran yang melebihi kebutuhan. Sedangkan tidak tepat sasaran adalah pengeluaran yang diarahkan ke sasaran yang tidak sesuai dengan tujuannya.[78]

[78] Bambang Subandi, *"Manajemen Organisasi dalam Hadis Nabi",*(Surabaya: INDeS Publishing, 2016), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif.[79] Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut[80]

Keirl dan Miller berpendapat, bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.[81] Penelitian deksriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.[82]

---

[79] Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 1.
[80] Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 156.
[81] Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004), 131.
[82] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan kualitatif dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.[83] Denzin dan Lincoln berpendapat, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dan menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan,dan pola yang luas yang terdapat dalam kelompok partisipan."[84]

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan,diukur, melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Lexy moleong:[85]

Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah dilakukan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, pendekatan ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, pendekatan ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *descriptive*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat

[83] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.
[84] *Ibid*, hal. 7.
s[85] Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah untuk dipahami dan diuraikan.[86] Sumardi dikutip oleh Nuri Ulwati mengatakan, bahwa penelitian deskriptif adalah gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, *justifikasi* keadaan, serta membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.[87]

Dengan begitu, peneliti menggambarkan dan memaparkan penerapan koordinasi kinerja penjaga kantor yang ada di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Penelitian kualitatif menekankan kualitas dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian, bukan kuantitas data yang diperoleh. Peneliti memiliki peran yang penting untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan dan kapasitas peneliti menentukan hasil penelitian untuk dapat memperoleh data serta mengelolahnya, sehingga peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang koordinasi yang telah diterapkan oleh Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan yang berada di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 34B Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

---

[86] Saifudin Azwar, 2003, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 3.

[87] Nuri Ulwati, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk keakuratan data penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain:

1. Jenis Data

Jenis data merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti. Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasannya antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.[88] Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.[89] Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.[90]

Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama tentang koordinasi kinerja penjaga kantor pada pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penjaga kantor kantor pada pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

---

[88] Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 22.
[89] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 2002), 55.
[90] Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1999). hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan data primer, karena peneliti ingin menggali serta mendapatkan informasi langsung tentang koordinasi kinerja penjaga kantor di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan secara langsung dan akurat tanpa melalui orang-orang yang ada di sekitar, artinya peneliti menggali data pada tempatnya dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan.[91] Data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang relevansinya dengan judul dan ide pokok dalam permasalahan.[92] Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, literatur, artikel, yang didapat dari website yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.[93]

Peneliti menggunakan data sekunder untuk menunjang dalam penggalian data pada koordinasi kinerja penjaga kantor, sehingga dengan data sekunder penelitian dianggap dapat mendekati kesempurnaan serta untuk memperkuat penemun dan melengkapi

[91] Jonathan Sarwon, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 124.
[92] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2002), 73.
[93] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan penjaga kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal dari data yang diperoleh. Lofland dalam kutipan Arikunto mengatakan, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[94] Sumber data penelitian ini adalah Pimpinan Yayasan, Koordinator, dan Penjaga kantor pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan peneliti selama peneliti yang dimulai dengan mencari data dilapangan sampai dengan upaya penelitian untuk menganalisa data yang diperoleh.[95] Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan adalah:[96]

1. Tahap Pra-Lapangan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yakni antara lain:

a. Menyusun Perancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian diantaranya berisi; latar belakang masalah, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok (kesesuaian paradigma, rumusan

[94] Suharsini Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta:Rineka Cipt, 1998), 102.
[95] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung:PT Rosdakarya, 2015), 137.
[96] *Ibid*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, kerangka teoritik), pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan, dan lain-lainnya. [97]

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti terlebih dahulu mencari data atau informasi tentang objek yang akan diteliti melalui beberapa cara, yang kemudian tertarik untuk dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan jurusan.[98]

Sebelum peneliti mencari dan menetapkan lapangan sasaran, peneliti mempertimbangkan kesesuaian dan kenyataan yang berada di lapangan dengan merencanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Sebelum menentukan objek secara pasti, peneliti terlebih dahulu menggali informasi yang ada pada objek penelitian tersebut, sehingga menemukan masalah yang ada dan menetapkannya sebagai objek penelitian.

c. Mengurus Surat Izin

Peneliti perlu mengetahui siapa yang berkuasa dan berwewenang untuk mengeluarkan dan memberikan izin penelitian

[97] Mulyadi, Mohammad. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif.* (Jakarta: Publica Press, 2016), 79.
[98] Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS.* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2013), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi.[99] Hal tersebut merupakan prosedur yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya, jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.[100]

e. Menentukan Sumber Informan

Informan merupakan orang dalam latar penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai fokus yang akan dibahas.[101] Informan tersebut adalah Ketua Yayasan, Koordinator, dan Penjaga kantor pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti tidak hanya mempersiapkan peralatan tetapi juga alat-alat untuk penelitian yaitu seperangkat alat tulis dan alat perekam sebagai alat menggali dan mengumpulkan data dari

[99] Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Malang: UMM Press, 2008). 103.
[100] Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 58.
[101] Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2014), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan.[102] Peneliti menggunakan perlengkapan *smartphone*, buku khusus penelitian, dan alat tulis sebagai alat penggalian data pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun tahap pekerjaan lapangan antara lain:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Jika peneliti memanfaatkan dan berperan maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dapat dibina dengan bekerja sama dan bertukar pikiran sebaik mungkin.[103] Peneliti memperhatikan penampilan ketika peneliti melakukan wawancara dengan responden agar peneliti dapat menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur latar yang berlaku di objek penelitian.[104]

b. Memasuki Lapangan

Peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang dijadikan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti memahami konteks lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian peneliti menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan.[105] Dalam hal ini peneliti harus menyesuaikan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap dan patuh terhadap aturan

[102] Salim, Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Cet ke 6, 2015), 91.
[103] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 95.
[104] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 98.
[105] Patilima, Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2007), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat memudahkan dalam mencari informasi.[106]

Untuk mendukung hal tersebut, peneliti juga memerlukan dokumentasi dan observasi langsung pada Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Hubungan perlu dibina antara peneliti dengan subjek penelitian adalah harus melebur, sehingga peneliti dengan subjek seolah-olah tidak ada lagi pembatas antara kedua belah pihak.[107]

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

Peran peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan pada waktu tertentu harus terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian. Serta mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan untuk dianalisa secara intensif.[108]

Oleh karena itu, peneliti berperan serta untuk mencatat dan mengumpulkan data yang valid dan nyata. Peneliti telah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan koordinasi kinerja penjaga kantor pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

---

[106] Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Malang: UMM Press, 2008), 78.
[107] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 140
[108] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Stewart dan Cash berpendapat, bahwa wawancara merupakan interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, Tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi."[109] Menurut Esterberg, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Beliau menambahkan bahwa wawancara *(interview)* meruapakan hatinya penelitian sosial.[110]

Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu penjaga kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu koordinasi kinerja penjaga kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan tersebut. Data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tentang koordinasi kinerja penjaga kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar

[109] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.
[110] Afifudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Lamongan serta data-data yang ada relevanya dengan pokok persoalan peneliti.

2. Observasi

Cartwright berpendapat, bahwa observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[111] Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta nyata yang diperoleh dari observasi. Data tersebut dikumpulkan dan dibantu dengan alat canggih sehingga benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.[112]

Teknik observasi ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan kinerja penjaga kantor, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan ke penjaga kantoran Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Data yang diperlukan dalam teknik observasi ini adalah, mengamati secara langsung kinerja penjaga kantor pada pelayanan dan manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung

[111] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131.
[112] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh subjek yang bersangkutan.[113]. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.[114]

Dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum objek penelitian, lokasi penelitian, struktur kepengurusan, kegiatan santri, jumlah santri di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

F. Teknik Validasi Data

Validitas data merupakan keabsahan suatu data. Validitas ialah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.[115] Teknik validitas data adalah teknik uji coba keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).[116] Peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Seorang peneliti kualitatif perlu mengikutsertakan diri ke lapangan secara langsung. Hal tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mendapatkan data-data otentik. Dengan begitu,

[113] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.
[114] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 82.
[115] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 363.
[116] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan KuantitatifI*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengamati secara lebih kurang "terbuka" dari peranan-peranan subjek yang ditelitinya.[117]

Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan selama kurang lebih satu setengah bulan.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.[118] Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan metode yaitu, pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dengan cara *cross check* informasi mengenai koordinasi kinerja penjaga kantor pada pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pengecekan tentang hasil wawancara maupun hasil data yang diperoleh dari observasi atau dokumentasi. *Kedua,* peneliti menulis sesuatu yang dikatakan informan tentang koordinasi kinerja penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan secara umum dengan

[117] Gumilar Risliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif,* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Jakarta, 2005), 59.
[118] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data yang sudah ada, apakah data tersebut sesuai atau tidak secara teori ataupun kenyataan lapangan. *Ketiga*, membandingkan pendapat atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses menemukan dan menyusun data yang diperolah dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengklarifikasikan kedalam kategori, menjabarkan dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.[119]

Menurut Bogdan dan Bliken yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, bahwa secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk peningkatan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.[120] Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu transkip data, coding wawancara, kategorisasi topik, dan analisis data.

[119] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014). hlm. 89.
[120] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan[1]

Kyai Mansur Aminuddin lahir di Kudus Jawa Tengah. Kyai Mansur Aminuddin lahir pada tahun 1973. Kyai Mansur Aminuddin menyebarkan Islam dengan cara mengajar mengaji di Dusun Pedurungan Glagah Kabupaten Lamongan. Dalam dakwahnya, Kyai Mansur Aminuddin didampingi oleh sang istrinya. Istrinya bernama Nyai Ummi Sholihah. Nyai Ummi Sholihah berasal dari Desa Betoyo Manyar Kabupaten Gresik. Nyai Ummi Sholihah dipondokkan oleh Ibunya ke Kyai Fatah Tambak Beras Jombang. Nyai Ummi Sholihah dipondokkan sejak kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. Nyai Ummi Sholihah mondok selama 6 tahun dan setelah itu menikah dengan Kyai Mansur Aminuddin.

Nyai Ummi Sholihah menyebarkan Islam bersama dengan Kyai Mansur Aminuddin di Kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut berada di Madarasah Ibtida'iyah Sunan Drajat Demangan. Kyai Mansur Aminuddin memberi nama pondok tersebut dengan sebutan Roudlotul Qur'an. Nama tersebut merupakan pemberian dari Kyai beliau yang bernama KH. Arwani Kudus. Nama tersebut berarti Taman Al-Qur'an.

[1] Fanny Nur Rokhmawati, Skripsi : *"Sistem Pengawasan Aktifitas Santri Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan",* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1975, Kyai Mansur Aminuddin membeli sebidang tanah rawa di Desa Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Tanah tersebut telah dijadikan sebagai Komplek Qodim. Komplek Qodim digunakan santri putri yang sedang sekolah di Madrasah Aliyah Sains (MASA) dan santri yang bersekolah di luar pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Kyai Mansur Aminuddin juga menjadi guru agama di Pucung Tikung Kabupaten Lamongan. Beberapa orang tua menyukai pengajaran yang dilakukan oleh Kyai Mansur Aminuddin, sehingga orang tua tersebut menitipkan anaknya untuk belajar mengaji dan mondok di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

Kyai Mansur Aminuddin membuatkan bangunan sederhana untuk anak yang ingin belajar mengaji tersebut. Bangunan tersebut sekarang digunakan sebagai kantor pondok. Ibu-ibu jama'ah ikut mengaji di Tlogoanyar yang sebelumnya mengaji di Demangan. Oleh sebab itu, Kyai Mansur Aminuddin berinisiatif untuk membuatkan tempat mengaji untuk jama'ah. Saat ini, tempat tersebut menjadi Roudloh Qodim. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santri bertambah banyak. Dahulu, santri perempuan dibangunkan kamar sederhana di sebelah selatan komplek Qodim. Tempat tersebut berkembang menjadi tiga lantai. Lantai dasar digunakan sebagai koperasi pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1980, Kyai Mansur Aminuddin mendapatkan tanah waqaf. Tanah waqaf tersebut dibangun sebagai tempat untuk santri putra. Bangunan tersebut diberi nama Komplek Rijal. Pondok tersebut memiliki jumlah santri yang semakin bertambah banyak. Pada tahun 1985, Kyai Mansur Aminuddin berinisiatif untuk membeli sebidang tanah. Tanah tersebut dibangun tiga kamar beserta aula. Tempat tersebut diberi nama Komplek Jadid. Pada tahun 1985-1990, jumlah santri berkisar 300 santri.

Kyai Mansur Aminuddin wafat pada tahun 1993. Kyai Mansur Aminuddin wafat setelah 13 hari dirawat di RSUD Ibnu Sina Gresik pada 18 September 1993 M./27 Jumadil Akhir 1338 H. Kyai Mansur Aminuddin dimakamkan di tanah kelahirannya kota Kudus Jawa Tengah. Santri Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan berhak mengetahui *pesarean* Kyainya. Oleh karena itu, pihak Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memperkenalkannya kepada santri-santrinya yang baru. Perkenalan tersebut dilakukan dengan mengajak santri baru ke *pesarean*.

Pada tahun 1998, Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan mendapatkan tanah waqaf.di sebelah selatan telaga. Pada tahun 2000-an, tanah waqaf tersebut berhasil dibangun menjadi satu ruang. Bangunan tersebut diberi nama Darul Ma'shum. Darul Ma'shum diambil dari nama orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi tanah yaitu H. Ma'shum. Bangunan tersebut digunakan sebagai tempat belajar mengajar tingkat Tsanawiyah. Saat ini, bangunan tersebut digunakan sebagai tempat belajar mengajar tingkat Aliyah.

Pada tahun 2003, segenap pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan pembenahan manajemen. Pembenahan tersebut dilakukan pada struktur organisasi yaitu, Ibu Ummi sholihah sebagai Bu Nyai, Bapak Ali Arifin sebagai pimpinan, saudara-saudara yang berada di luar kota Lamongan menjadi konsultan, Kyai Muhaimin menjadi mudir urusan pendidikan (pengasuh), Bu Indah Suwarni (istri Bapak Ali Arifin) sebagai penjaga kantor, dan Bapak Faishol sebagai sarana prasarana. pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan bertahan dengan muatan salafi, mengaji weton pada sore hari, mengaji Al Qur'an pada malam hari ba'da Maghrib, dan mengaji diniyyah pada malam hari ba'da Isya'.

Pada tanggal 16 Mei tahun 2006, tim pendiri mendirikan Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an (MASTER RQ). Nama terpadu merupakan paduan madrasah dan pondok. Nama tersebut telah disepakati dalam rapat tim pendiri. Pada tahun 2015, Madrasah Aliyah Sains Roudlotul Qur'an (MASA RQ) merupakan tahun pertama penerimaan siswa baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun unit lembaga pada pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, antara lain: Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Sains (MASA), Rumah Makan Santri, Koperasi, Rumah Tahfidz (Darul Amin), Komplek Qodim, Komplek Jadid, Komplek Rijal, Kantor Pondok, dan Laundry.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Mawar No. 34B Telp. 085607368696. Kode Pos 62218. Tlogoanyar Lamongan. Menurut data monografi yang dikutip oleh Abdullah, letak geografis Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:[2]

a. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan Kelurahan Sidoharjo
b. Desa/Kelurahan Sebelah Timur Kecamatan Tikung
c. Desa/Kelurahan Sebelah Barat Kelurahan Sidoharjo
d. Desa/Kelurahan Sebelah Utara Kelurahan Jetis

[2] Mohammah Miftah Abdullah, *Sejarah Perkembangan Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan*, Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Peta Kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.[3]

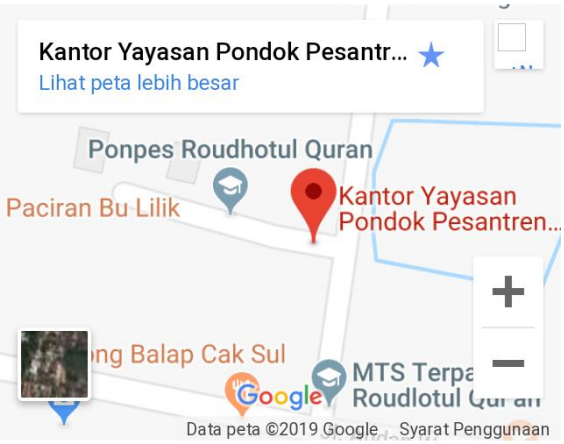

Alamat: Tlogoanyar, Lamongan Sub-District, Lamongan Regency, East Java 62214, Indonesia

3. Visi, Misi, dan Tujuan[4]

Visi pondok pesantren Roudlotul Q ur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan adzsalah "Beriman, bertaqwa, dan bermanfaat". Sedangkan, misi pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan ada tiga. *Pertama*, memberikan wawasan dan kegiatan kepada santri yang secara istiqomah mampu memperkuat akidah, memperluas ilmu syariat Islam. *Kedua*, mendidik santri berperan positif dalam masyarakat. *Ketiga*, menjadi lembaga yang berkarakter Islam, terbuka, dan istiqomah men*syiar*kan *dakwah* Islam.

[3] Aplikasi *Googlemaps*
[4] Mohammah Miftah Abdullah, *Sejarah Perkembangan Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan*, Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki empat tujuan. *Pertama*, mencetak santri fasih membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar. *Kedua*, mencetak santri yang berpengetahuan yang luas, tauhid, fiqih dan akhlak. *Ketiga*, mencetak santri yang berkualitas dan bertakwa. *Keempat*, mencetak santri yang mampu menyebarkan ilmu dan agama di masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan[5]

Adapun struktur kepengurusan kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan sebagai berikut:[6]

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan 2018/2019

Jabatan	Nama
Pimpinan	Ah. Ali Arifin
Koordinator	Darmono
Penjaga kantor	Kiki Rizkiyatul Noor Ainiyah Anhaf Zufar

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan,

[5] Dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, November 2018
[6] Dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interview atau wawancara, dan dokumentasi yang ada, untuk membantu keabsahan data atau kevaliditasan data yang disajikan.[7]

Adapun data tersebut mengenai koordinasi kinerja penjaga kantor yang meliputi beberapa hal di antaranya koordinasi kinerja penjaga kantor pada pelayanan santri dan wali santri, serta manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Kinerja Pelayanan Santri dan Wali Santri

a. Tanggung Jawab

Koordinasi memiliki kebutuhan yang timbul akibat seseorang atau kelompok bertanggungjawab atas kesempurnaan suatu tugas. Setiap organisasi memerlukan tanggung jawab dalam melakukan koordinasi. Sama halnya kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan yang memerlukan tanggung jawab dalam melakukan koordinasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Tanggung jawab pelayanan santri dan Wali Santri adalah tugas dari penjaga kantor. Sedangkan, tanggung jawab dalam berkoordinasi adalah tugas dari koordinator." (I2, 16 November 2018)[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 mengatakan, bahwa tanggung jawab koordinasi kinerja pada pelayanan santri dan Wali Santri adalah tugas dari penjaga kantor. Sedangkan tanggung jawab dalam berkoordinasi dengan pimpinan adalah tugas dari koordinator.

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal. 76
[8] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab dimiliki berbeda-beda. Koordinasi memiliki kebutuhan yang timbul akibat seseorang atau kelompok bertanggungjawab atas kesempurnaan suatu tugas. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Penjaga kantor duwe tugas dewe-dewe. Tugas iku bedo-bedo."(I4, 20 November 2018)[9]
> "...Penjaga kantor gudu duwe tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas e."(I3, 21 Oktober 2018)[10]
> "...Koordinasi kinerja itu perlu seimbang, sehingga koordinasi tersebut tidak berdampak negatif misalnya tumpang tindih (*overlape), overload, pemborosan* dan disharmony."(I1, 18 Desember 2018)[11]

Menurut informan 4, bahwa setiap penjaga kantor memiliki tugas yang berbeda-beda. Sedangkan menurut informan 3, bahwa tugas tersebut adalah tanggung jawab dari seorang penjaga kantor untuk diselesaikan. Informan 1 mengatakan, bahwa koordinasi kinerja perlu seimbang. Hal tersebut dilakukan agar tidak berdampak negatif pada koordinasi kinerja pelayanan di kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

1) Pelayanan Prima

Adapun tugas dari penjaga kantor adalah bertanggung jawab atas segala tugas yang dikerjakannya. Dalam melayani, penjaga kantor perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi visi dari pimpinan, yaitu pelayanan prima. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

[9] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[10] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[11] Hasil wawancara dengan informan 1 pada 18 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Penjaga kantor harus profesional, khususnya ketika berhadapan langsung dengan santri maupun wali santri."(I4, 20 November 2018)[12]
"...Penjaga perlu melayani secara cepat dan tepat.(I2, 16 November 2018)[13]
Penjaga kantor mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing."(I3, 21 Oktober 2018)[14]
"...Melakukan pelayanan yang sesuai santri dan Wali Santri inginkan."(I3, 21 Oktober 2018)[15]
"...Penjaga kantor perlu bertanggungjawab kepada setiap tugas dari awal hingga selesai."(I4, 20 November 2018)[16]
Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan.(I2, 16 November 2018)[17]
"...Penjaga perlu memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya."(I2, 16 November 2018)[18]
"...Mampu diberi amanah dan dipercaya."(I2, 16 November 2018)[19]

Informan 4 mengatakan pelayanan prima yang perlu dilakukan adalah seorang penjaga kantor perlu profesional ketika berhadapan langsung dengan santri maupun Wali Santri. Informan 2 mengatakan pelayanan primayang dilakukan penjaga kantor perlu cepat dan tepat. Sama halnya yang dikatakan oleh informan 3, pelayanan prima yang dilakukan perlu cepat dan tepat dibandingkan dengan pelayanan di pondok lain. Informan 3 mengatakan , bahwa pelayanan prima yang dilakukan harus sesuai santri dan Wali Santri inginkan. Informan 4 berpendapat , bahwa penjaga kantor perlu bertanggung jawab menyelesaikan setiap tugasnya, memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya, dan mampu dipercaya ketika diberi amanah.

[12] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[13] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[14] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[15] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[16] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[17] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[18] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[19] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya Proses

Adanya proses dalam koordinasi kinerja pelayanan santri dan Wali Santri perlu berkesinambungan dan perlu dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Proses koordinasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Koordinasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung."(I3, 21 Oktober 2018)[20]
>
> "...Koordinasi dilakukan melalui *whatsapp* di grup."(I4, 20 November 2018)[21]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, proses koordinasi tersebut dilakukan melalui dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Informan 4 menambahkan, bahwa koordinasi mengenai pekerjaan diberitahukan koordinator melalui *whatsapp group.*

Seluruh santri diharapkan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok dan yang telah diamanahkan kepada penjaga kantor pondok. Santri Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki kesempatan untuk pulang ke rumah. Santri dijatah pulang sekali dalam satu bulan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

> "...Setiap komplek memiliki kebijakan tersendiri terkait dengan kepulangan tersebut. Santri komplek Jadid dan Rijal memiliki kesempatan satu bulan sekali untuk pulang. Santri komplek Jadid hanya memiliki kesempatan dua bulan sekali untuk pulang. Sedangkan, santri komplek Qodim dan DA memiliki kesempatan untuk pulang dua bulan sekali. Pihak pondok pesantren tidak menutup kemungkinan untuk memberi izin pulang selain jatah

[20] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[21] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tersebut. Hal tersebut diperuntukkan bagi santri yang mengalami sakit dan ada keperluan keluarga."(I2, 16 November 2018)[22]

Jika santri izin pulang karena kegiatan sekolah di luar pondok, maka santri perlu melakukan langkah-langkah sesuai prosedur Pondok. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

> "...Santri meminta izin kepada keamanan komplek masing-masing dengan menyertakan alasan pulang. Santri meminta izin kepada pengasuh komplek masing-masing dengan menyertakan alasan pulang. Kedua hal tersebut harus dibuktikan oleh santri dengan adanya tanda tangan kedua pihak di buku izin santri (BIS)."(I2, 16 November 2018)[23]
>
> "...Santri beserta wali santri meminta izin kepada penjaga kantor kantor dengan menyerahkan BIS dan kartu putih-kuning yang dimiliki oleh santri. Setelah itu, wali santri menandatangani lembaran yang telah disediakan oleh penjaga kantor."(I2, 16 November 2018)[24]
>
> "...Apabila santri kembali ke pondok pesantren, maka prosedur yang perlu diikuti adalah wali santri menandatangi lembaran yang telah disediakan oleh penjaga kantor. Setelah itu, penjaga kantor menyerahkan BIS dan kartu putih kuning yang telah diserahkan saat izin pulang kepada wali santri untuk diberikan kepada santri tersebut."(I2, 16 November 2018)[25]

Pengawasan aktifitas santri berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan tersebut terjadi pada model pengawasan aktifitas santri. Model lama menggunakan model aktifitas santri manual, sedangkan model pengawasan aktivitas santri sekarang telah menggunakan sebuah aplikasi.

---

[22] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[23] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[24] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[25] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengaturan Secara Teratur

Setiap organisasi memerlukan sebuah pengaturan secara teratur, begitu halnya dengan kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Pernyataan tersebut berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

Tugas penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.[26]

1) Penjaga kantor harus datang 15 menit sebelum jam kerjanya dimulai. Kantor dibuka mulai pagi jam 05.00 sampai 23.00 WIB. Penjaga kantor memiliki tiga *shift*, antara lain:
   a) *Shift* pertama pada pukul 05.00-11.00
   b) *Shift* kedua pada pukul 11.00-16.00
   c) *Shift* ketiga pada pukul 16.00-23.00
2) Menulis kwitansi pembayaran SPP dan UMK
3) Menulis pembayaran SPP dan UMK di berkas yang sudah tersedia
4) Menulis tabungan di lembaran kertas
5) Membantu membuatkan kartu barcode untuk santri yang kartunya hilang
6) Memasukkan data santri baru ke dalam komputer agar terdeteksi ketika *barcode* di *scan*e
7) Mencatat santri yang izin pulang

[26] Dokumen Kantor Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Melaporkan transaksi pembayaran SPP/UMK kepada kordinator, pelaporan dilakukan diakhir *shift*.

Berdasarkan dokumen tersebut, dapat diuraikan, bahwa:

Pertama, penjaga kantor perlu datang tepat waktu, yaitu 15 menit sebelum jam kerjanya dimulai. *Kedua,* penjaga kantor bertugas menulis kwitansi pembayaran SPP dan UMK santri. *Ketiga,* penjaga kantor menulis pembayaran SPP dan UMK di berkas yang sudah tersedia. *Keempat,* penjaga kantor menulis tabungan di lembaran kertas. *Kelima,* penjaga kantor membantu membuatkan kartu *barcode* untuk santri yang kartunya hilang. *Keenam,* penjaga kantor memasukkan data santri baru ke dalam komputer agar terdeteksi ketika *barcode* di *scan*e. *Ketujuh,* penjaga kantor mencatat santri yang izin pulang. *Kedelapan,* penjaga kantor melaporkan transaksi pembayaran SPP/UMK kepada kordinator. Pelaporan tersebut dilakukan di akhir *shift*. *Kesembilan,* penjaga kantor membersihkan kantor di akhir *shift.*

Penjaga kantor setiap pergantian *shift* memerlukan koordinasi. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan mengkoordinasi setiap penjaga kantor dengan cara tugas yang telah selesai harus segera dilaporkan ke bagian koordinator. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pengaturan secara teratur dilakukan dengan cara menyetor laporan ke koordinator."(I3, 21 Oktober 2018)[27]
> "...Setiap hari pelaksanaan laporan harus dikoordinir oleh koordinator. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan

[27] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan."(I4, 20 November 2018)[28]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 ditemukan , bahwa pengaturan secara teratur dilakukan dengan cara menyetorkan laporan ke koordinator. Menurut informan 4, bahwa pelaksanaan laporan dikoordinir oleh koordinator setiap hari. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan.

Penjaga kantor setiap pergantian *shift* memerlukan koordinasi. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan mengkoordinasi setiap penjaga kantor dengan cara tugas yang telah selesai harus segera dilaporkan ke bagian koordinator. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Koordinasi dilakukan dengan cara menyetor laporan ke koordinator."(I3, 21 Oktober 2018)[29]
> "...Laporan dicek terlebih dahulu. Selain itu, koordinator juga melakukan pengawasan terhadap penjaga kantor. Jika penjaga kantor dilihat mempunyai masalah, maka koordinator melakukan evaluasi."(I2, 16 November 2018)[30]
> "...Evaluasi dilakukan sebulan sekali." (I5, 18 Oktober 2018)[31]
> "...Koordinasi dilakukan satu bulan sekali."(I2,24 November 2018)
> "...Setiap hari pelaksanaan laporan harus dikoordinir oleh koordinator. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan."(I4, 20 November 2018)[32]

Menurut informan 3 , bahwa koordinasi dilakukan dengan cara menyetorkan laporan ke koordinator. Informan 2 juga menyatakan, bahwa

[28] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[29] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[30] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[31] Hasil wawancara dengan informan 5 pada 18 Oktober 2018
[32] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjaga kantor perlu mengecek dulu laporan yang akan disetorkan ke koordinator. Informan 2 juga mengatakan, bahwa koordinator melakukan pengawasan terhadap penjaga kantor. Menurut informan 2, koordinator mengawasi setiap keryawan. Jika penjaga kantor memempunyai masalah dipekerjaannya, maka koordinator akan melakukan evaluasi. Informan 5 menambahkan, bahwa evaluasi dilakukan satu bulan sekali. Menurut informan 4 , bahwa pelaksanaan laporan dikoordinir oleh koordinator setiap hari. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan.

Evaluasi dilakukan jarang sekali dan tidak setiap hari. Hal tersebut dikarenakan penjaga kantor yang bekerja merupakan seorang sarjana yang dianggap mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Ketika penjaga kantor melakukan kesalahan, koordinator juga tidak langsung menegur. Koordinator membiarkan penjaga kantor tersebut sampai akhirnya penjaga kantor menyadari kesalahannya. Jika penjaga kantor selama berminggu-minggu tidak memperbaiki kesalahan, maka penjaga kantor akan dipanggil koordinator. koordinator tersebut akan menegur secara baik-baik. Peneguran tersebut dilakukan dengan penyadaran akan jenjang pendidikan yang sudah penjaga kantor tempuh. Koordinator menegaskan, bahwa penjaga kantor seharusnya lebih memiliki Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas di kantor. Penjaga kantor adalah lulusan sarjana, sehingga koordinator tidak perlu menegurnya setiap hari."(I2, 16 November 2018)[33]

[33] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan 2 mengatakan , bahwa koordinator mengevaluasi penjaga kantor yang melakukan kesalahan menggunakan cara. Cara tersebut adalah tidak langsung menegur penjaga kantor yang melakukan kesalahan. Koordinator akan membiarkan sampai penjaga kantor tersebut menyadari sendiri kesalahannya. Akan tetapi, jika kesalahannya selama berminggu-minggu tidak juga disadari, maka koordinator akan menegur penjaga kantor tersebut dengan cara baik-baik. Informan 2 menjelaskan , bahwa koordinator melakukan teguran dengan sindiran mengenai jenjang pendidikan yang telah penjaga kantor tempuh, yaitu sarjana stara satu. Menurut informan 2, itulah alasan koordinator tidak menegur penjaga kantor setiaphari.

Evaluasi membahas mengenai hasil dari kinerja penjaga kantor. Adapun ukuran kinerja tersebut adalah jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan, kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya, dan luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan informan sabagai berikut:

> "...Ukuran kinerjanya dilihat dari jumlah jam penjaga kantor selama menjaga di kantor."(I4, 20 November 2018)[34]
> "...Berdasarkan pada keterampilan dan kreativitas penjaga kantor juga. Biasanya diukur koordinator melalui kerja sama penjaga kantor di setiap pergantian *shift*."(I5, 18 Oktober 2018)[35]
> "...Ukurannya penjaga kantor dapat dipercaya."(I2, 16 November 2018)[36]
> "...Penjaga kantor tentunya perlu disiplin dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja, serta tanggung jawabnya. Selain itu, keramah-tamahan dalam melayani, dan integritas tinggi."(I3, 21 Oktober 2018)[37]

[34] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[35] Hasil wawancara dengan informan 5 pada 18 Oktober 2018
[36] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Infroman 4 mengatakan bahwa ukuran kinerja dilihat dari jumlah penjagaan sebanyak jam penjaga menjaga kantor. Informan 5 mengatakan dbahwa ukurannya ilihat dari keterampilan dan kreativitas penjaga kantor melalui kerja sama di setiap pergantian *shift*. Sedangkan, informan 2 mengatakan bahwa ukurannya dilihat dari sifat amanah atau tanggungjawab penjaga kantor. Samahalnya yang dikatakan oleh informan 3, bahwa penjaga kantor perlu disiplin dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja, serta tanggung jawabnya. Selain itu, penjaga antor juga perlu ramah dan mempunyai integritas yang tinggi dalam bekerja.

d. Konsep Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan adalah usaha pimpinan dalam mengatur sedemikian rupa suatu koordinasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan oleh pimpinan dikantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil informasi dari narasumber berikut ini:

> "...Konsep kesatuan tindakan ini merupakan kewajiban dari pimpinan untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik."(I3, 21 Oktober 2018)[38]
>
> "...Konsep ini dilakukan dengan mengatur jadwal waktu yang dimaksudkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai denganwaktu yang telah direncanakan. Bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama."(I4, 20 November 2018)[39]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, 4, mengatakan bahwa konsep kesatuan tindakan ini merupakan kewajiban dari pimpinan

[37] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[38] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[39] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik. Konsep ini dilakukan dengan mengatur jadwal waktuyang dimaksudkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama.

e. Tujuan

Tujuan koordinasi adalah kesatuan usaha/tindakan meminta kesadaran atau pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Koordinasi dirasa penting untuk mencapai sebuah tujuan yang inginkan."(I3, 21 Oktober 2018)[40]
> "...Koordinasi dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai secara efektif."(I5, 18 Oktober 2018)[41]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 , bahwa koordinasi dirasa penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Infroman 5 mengatakan , bahwa koordinasi dilakukan agar dapat memeroleh hasil yang ingin dicapai cesara efisien.

2. Koordinasi Kinerja Manajemen Keuangan

Berdasarkan ciri-ciri koordinasi, koordinasi kinerja pada manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori koordinasi.

[40] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[41] Hasil wawancara dengan informan 5 pada 18 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinasi pada kantor tersebut menggunakan jenis koordinasi vertikal yang dilakukan koordinator kepada pimpinan dan horizontal dilakukan oleh sesama penjaga kantor dalam hal koordinasi disetiap pergantian *shift.* Koordinasi pada manajemen keuangan telah memenuhi ciri-ciri koordinasi. Berikut adalah hasil analisis koordinasi kinerja manajemen keuangan:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggungjawab dari manajer keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan , penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Setiap organisasi memiliki manajemen keuangan. Sama halnya di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki manajemen keuangan. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan manajemen keuangan meliputi: pelaksanaan anggaran, dan evaluasi atau pelaporan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Manajemen keuangan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan meliputi: pelaksanaan anggaran dan evaluasi atau pelaporan yang termasuk dalam pelaksanaan pengawasan dari koordinator. Koordinator diawasi langsung oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."(I2, 16 November 2018)[42]

Berdasarkan hasil wawancara engan informan 2 mengatakan , bahwa tanggung jawab manajemen keuangan penjaga kantor meliputi

[42] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 24 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan anggaran dan evaluasiatau pelaporan yang termasuk dalam pengawasan dari koordinator yang kemudian koordinator diawasi langsung oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

b. Adanya Proses

Adanya proses manajemen keuangan adalah suatu kegiatan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Setiap organisasi memiliki manajemen keuangan. Sama halnya kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Proses manajemen keuangan meliputi: pelaksanaan anggaran, dan evaluasi atau pelaporan. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki sumber pendapatan keuangan Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pondok memiliki sumber pendapatan dana."(I2, 16 November 2018)[43]
> "...Pendapatan pondok bersumber dari donatur tetap, donatur tidak tetap, dan unit usaha pondok pesantren."(I2, 16 November 2018)[44]
> "...Unit usaha tersebut adalah koperasi dan laundry."(I2, 16 November 2018)[45]
> "...Pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki beberapa unit usaha. Unit usaha tersebut bertujuan untuk membantu membiayai semua kegiatan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."(I2, 16 November 2018)[46]

Informan 2 mengatakan, bahwa pondok memiliki sumber pendapatan dana dari donatur tetap, donatur tidak tetap, dan unit usaha.

[43] Hasil wawancara dengan koordinator karyawan pada 24 November 2018
[44] Hasil wawancara dengan koordinator karyawan pada 24 November 2018
[45] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[46] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit usaha tersebut adalah koperasi dan laundry. Unit usaha bertujuan untuk membantu membiayai semua kegiatan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

1) Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pelaksanaan anggarannya sesuai dengan kebutuhan."(I2, 24 Desember 2018)[47]
> "...Ketua menyetujui anggaran yang keluar."(I2, 24 Desember 2018)
> "...Jika pimpinan tidak menyetujui, maka anggaran tidak dapat dilaksanakan."(I2, 24 Desember 2018)[48]
> "...Pelaksanaan anggaran disesuaikan dengan keperluan."(I3, 24 Desember 2018)[49]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, bahwa pelaksanaan anggara disesuaikan dengan kebutuhan dengan persetujuan dari pimpinan. Jika pimpinan tidak menyetujui, maka anggaran tidak dapat dilaksanakan. Informan 3 mengatakan , bahwa pelaksanaan anggaran disesuaikan dengan keperluan.

2) Evaluasi atau pelaporan

Evaluasi digunakan setiap organisasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan ketika proses pelaksanaan. Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan evaluasi koordinasi kinerja pada manajemen keuangan kegiatan. Kegiatan tersebut

[47] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[48] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[49] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya adalah evaluasi manajemen keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan evaluasi setiap satu tahun sekali."(I2, 16 November 2018)[50]
> "...Kegiatan evaluasi atau pelaporan dibuat dan dilaksanakan oleh penjaga kantor pondok pesantren. Prosesnya yaitu, penjaga kantor membuat laporan. penjaga kantor menyerahkan kepada koordinator dan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."(I2, 16 November 2018)[51]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengatakan , bahwa evaluasi atau pelaporan dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan evaluasi atau pelaporan dibuat dan dilaksanakan oleh penjaga kantor. Prosesnya yaitu, penjaga kantor membuat laporan, kemudian menyerahkan laporan kepada koordinator dan pimpinan.

c. Pengaturan Secara Teratur

Pengaturan secara teratur pada manajemen keuangan dilakukan oleh penjaga kantor di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah dari pimpinan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara informan yang mengatakan bahwa:

> "...Sumber pendapatan keuangan dalam mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh penjaga kantor di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah pimpinan. Penjaga kantor mematuhi perintah pimpinan berdasarkan aturan."(I2, 16 November 2018)[52]
> "...Apabila keuangan mempunyai realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran, maka hal tersebut memerlukan adanya analisis tentang sebab-sebabnya. Hal tersebut juga memerlukan adanya revisi anggaran agar tidak terjadi kesalahan pada anggaran

[50] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[51] Hasil wawancara dengan informan 2pada 24 November 2018
[52] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan anggaran tetap berjalan sesuai aturan yang berlaku."(I3, 21 Oktober 2018)[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengatakan, bahwa sumber pendapatan keuangan dalam mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh penjaga kantor di kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah pimpinan. Penjaga kantor mematuhi perintah pimpinan berdasarkan aturan. Informan 3 mengatakan , bahwa apabila keuangan mempunyai realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran, maka hal tersebut memerlukan adanya analisis tentang sebab-sebabnya. Hal tersebut juga memerlukan adanya revisi anggaran agar tidak terjadi kesalahan pada anggaran dan anggaran tetap berjalan sesuai aturan yang berlaku.

d. Konsep Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan berarti setiap penjaga kantor hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datangnya dari dua atasan. Penerapan Pengawasan aktifitas santri adalah konsep kesatuan tindakan dari atasan. Konsep ini bertujuan agar program pondok pesantren dapat terlaksana. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Adanya penggunaan kartu tersebut juga memudahkan para penjaga kantor kantor dalam pembayaran SPP maupun UMK para Santri. Dalam melakukan pembayaran SPP dan UMK, Wali santri harus menyebutkan nama santri atau nomor santri yang telah ditetapkan. Dengan begitu, penjaga kantor dapat menemukan nama santri yang dimaksudkan oleh wali santri."(I4, 20 November 2018)[54]

[53] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[54] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adanya kepengurusan masing-masing komplek juga dapat membantu untuk menertibkan jalannya aktifitas santri sehari-hari."(I3, 21 Oktober 2018)[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 mengatakan , bahwa adanya penggunaan kartu tersebut juga memudahkan para penjaga kantor kantor dalam pembayaran SPP maupun UMK para Santri. Dalam melakukan pembayaran SPP dan UMK, Wali santri harus menyebutkan nama santri atau nomor santri yang telah ditetapkan. Dengan begitu, penjaga kantor dapat menemukan nama santri yang dimaksudkan oleh wali santri. Informan 3 mengatakan, Adanya kepengurusan masing-masing komplek juga dapat membantu untuk menertibkan jalannya aktifitas santri sehari-hari.

e. Tujuan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama *(common purpose)*. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Tujuan koordinasi kinerja manajemen keuangan adalah unuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki."(I4, 20 November 2018)[56]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 , bahwa tujuan koordinasi kinerja manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar

[55] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[56] Hasil wawancara dengan informan 4, pada tanggal20November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Analisis data berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

1. Koordinasi Kinerja Pelayanan Santri dan Wali Santri

Berdasarkan ciri-ciri koordinasi, koordinasi kinerja pada pelayanan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori koordinasi. Koordinasi pada kantor tersebut menggunakan jenis koordinasi vertikal yang dilakukan koordinator kepada pimpinan dan horizontal dilakukan oleh sesama penjaga kantor dalam hal koordinasi disetiap pergantian *shift*. Koordinasi pada pelayanan santri dan Wali Santri telah memenuhi ciri-ciri koordinasi. Berikut adalah hasil analisis koordinasi kinerja pelayanan santri dan Wali Santri:

a. Tanggung Jawab

Koordinasi memiliki kebutuhan yang timbul akibat seseorang atau kelompok bertanggungjawab atas kesempurnaan suatu tugas. Setiap organisasi memerlukan tanggung jawab dalam melakukan koordinasi. Sama halnya kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan yang memerlukan tanggung jawab dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan koordinasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Tanggung jawab pelayanan santri dan Wali Santri adalah tugas dari penjaga kantor. Sedangkan, tanggung jawab dalam berkoordinasi adalah tugas dari koordinator." (I2, 16 November 2018)[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 mengatakan, bahwa tanggung jawab koordinasi kinerja pada pelayanan santri dan Wali Santri adalah tugas dari penjaga kantor. Sedangkan tanggung jawab dalam berkoordinasi dengan pimpinan adalah tugas dari koordinator. Sedangkan, menurut teori tanggung jawab yang dikemukakan oleh Handayaningrat mengatakan, bahwa tanggung jawab koordinasi adalah terletak pada pimpinan. Oleh karena itu, koordinasi adalah tugas pimpinan.[58]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2 dan menurut teori tanggung jawab koordinasi ditemukan data, bahwa tanggung jawab koordinasi pelayanan santri dan wali santri meliputi tanggung jawab koordinasi dilakukan oleh penjaga kantor dan koordinator atau pimpinan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. tanggung jawab tersebut berperan penting dalam tercapainya tujuan pondok.

1) Pelayanan Prima

Adapun tugas dari penjaga kantor adalah bertanggung jawab atas segala tugas yang dikerjakannya. Dalam melayani, penjaga kantor perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi visi dari pimpinan, yaitu pelayanan

[57] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[58] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prima. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Penjaga kantor harus profesional, khususnya ketika berhadapan langsung dengan santri maupun Wali Santri."(I4, 20 November 2018)[59]
> "...Penjaga perlu melayani secara cepat dan tepat."(I2, 16 November 2018)[60]
> "...Penjaga kantor mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing."(I3, 21 Oktober 2018)[61]
> "...Melakukan pelayanan yang sesuai santri dan Wali Santri inginkan."(I3, 21 Oktober 2018)[62]
> "...Penjaga kantor perlu bertanggungjawab kepada setiap tugas dari awal hingga selesai."(I4, 20 November 2018)[63]
> "...Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan."(I2, 16 November 2018)[64]
> "...Penjaga perlu memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya."(I2, 16 November 2018)[65]
> "...Mampu diberi amanah dan dipercaya."(I2, 16 November 2018)[66]

Informan 4 mengatakan pelayanan prima yang perlu dilakukan adalah seorang penjaga kantor perlu profesional ketika berhadapan langsung dengan santri maupun Wali Santri. Informan 2 mengatakan pelayanan primayang dilakukan penjaga kantor perlu cepat dan tepat. Sama halnya yang dikatakan oleh informan 3, pelayanan prima yang dilakukan perlu cepat dan tepat dibandingkan dengan pelayanan di pondok lain. Informan 3 mengatakan, bahwa pelayanan prima yang dilakukan harus sesuai santri dan wali santri inginkan. Informan 4 berpendapat , bahwa penjaga kantor perlu bertanggungjawab menyelesaikan setiap

[59] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[60] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[61] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[62] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[63] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[64] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[65] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[66] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya, memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya, dan mampu dipercaya ketika diberi amanah.

Sedangkan teori pelayanan prima yang dikemukakan Kasmir mengatakan, bahwa pelayanan prima dapat dilakukan dengan sembilan karakter sebagai berikut: *Pertama,* memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. *Kedua,* tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelenggan secara cepat dan tepat. *Ketiga,* tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan. *Keempat,* bertanggungjawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai.

Kelima, mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing. *Keenam,* mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan, dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan. *Ketujuh,* memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi, terutama dalam hal keuangan. *Kedelapan,* memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual dan pengetahuan umum lainnya. *Kesembilan,* mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan.[67]

[67] Kasmir, *Etika Customer Service,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,Ed. I, Cet. I, 2005), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2, 3, dan 4 dan menurut teori pelayanan prima ditemukan data, bahwa *Pertama*, memiliki penjaga kantor yang profesional khususnya ketika berhadapan langsung dengan santri maupun wali santri. *Kedua,* tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran pelayanan prima secara cepat dan tepat. *Ketiga,* pelayanan sesuai yang santri dan Wali Santri inginkan. *Keempat,* bertanggungjawab pada setiap pelayanan dari awal hingga selesai.

Kelima, mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pelayanan di pondok lain. *Keenam,* mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan, dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan. *Ketujuh,* penjaga kantor perlu bertanggung jawab menyelesaikan setiap tugasnya, memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya. *Kedelapan,* mampu dipercaya ketika diberi amanah. Pelayanan prima adalah visi pimpinan yang berusaha untuk diterapkan penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

b. Adanya Proses

Adanya proses dalam koordinasi kinerja pelayanan santri dan Wali Santri perlu berkesinambungan dan perlu dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Proses koordinasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Koordinasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung."(I3, 21 Oktober 2018)[68]

"...Koordinasi dilakukan melalui *whatsapp* di grup."(I4, 20 November 2018)[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, proses koordinasi tersebut dilakukan melalui dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Informan 4 menambahkan, bahwa koordinasi mengenai pekerjaan diberitahukan koordinator melalui *whatsapp group.*

Sedangkan menurut teori adanya proses koordinasi yang dikemukakan oleh Handayaningrat, bahwa adanya proses (*continous process*). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.[70]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 3, 4, dan menurut teori adanya proses koordinasi ditemukan data , bahwa pekerjaan koordinator sebagai pimpinan dari penjaga kantor yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan. Koordinator mengkoordinir bawahannya baik secara langsung dan tidak langsung. Keseimbangan koordinasi secara langsung dilakukan secara *face to face.* Sedangkan, koordinasi secara tidak langsung melalui *whatsapp group.* Adanya proses pelayanan santri dan santri berperan penting agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

[68] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[69] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[70] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengaturan secara Teratur

Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pengaturan secara teratur dilakukan dengan cara menyetor laporan ke koordinator."(I3, 21 Oktober 2018)[71]
> "...Setiap hari pelaksanaan laporan harus dikoordinir oleh koordinator. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan."(I4, 20 November 2018)[72]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 ditemukan , bahwa pengaturan secara teratur dilakukan dengan cara menyetorkan laporan ke koordinator. Menurut informan 4 , bahwa pelaksanaan laporan dikoordinir oleh koordinator setiap hari. Penjaga kantor perlu melakukan koordinasi dengan penjaga kantor lainnya, agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan.

Sedangkan menurut teori pengaturan secara teratur yang dikemukakan oleh Handayaningrat adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu. Akan tetapi sejumlah individu yang bekerja sama sehingga menghasilkan suatu usaha kelompok yang penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih, kekaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan pertanda kurangnya koordinasi.[73]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 3, 4, dan menurut teori pengaturan secara teratur ditemukan data, bahwa pengaturan

[71] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[72] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[73] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teratur yang diterapkan di dalam kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan dilakukan dengan cara kerja sama antara penjaga kantor dalam melakukan penyetoran laporan ke koordinator setiap harinya. Konsep tersebut dilakukan di dalam kelompok dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan koordinasi agar tugas yang dilakukan tidak terbengkalai atau terlupakan. Pengaturan secara teratur penting dalam pencapaian keefisiennan tujuan kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

d. Konsep Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan adalah usaha pimpinan dalam mengatur sedemikian rupa suatu koordinasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan oleh pimpinan dikantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil informasi dari narasumber berikut ini:

> "...Konsep kesatuan tindakan ini merupakan kewajiban dari pimpinan untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik."(I3, 21 Oktober 2018)[74]
>
> "...Konsep ini dilakukan dengan mengatur jadwal waktu yang dimaksudkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai denganwaktu yang telah direncanakan. Bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama."(I4, 20 November 2018)[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, 4, mengatakan bahwa konsep kesatuan tindakan ini merupakan kewajiban dari pimpinan

[74] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[75] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik. Konsep ini dilakukan dengan mengatur jadwal waktuyang dimaksudkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama.

Sedangkan menurut teori konsep kesatuan tindakan yang dikemukakan oleh Handayaningrat mengatakan, bahwa konsep kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi yang berarti bahwa pimpinan perlu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha daripada tiap kegiatan indivisu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.[76]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 3, 4, dan menurut teori konsep kesatuan tindakan ditemukan data, bahwa konsep kesatuan tindakan dilakukan oleh pimpinan sebagai inti dari koordinasi yang berarti pimpinan mengatur segala usaha dari penjaga kantor dengan cara mengatur jadwal waktu penjagaan kantor sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.

e. Tujuan

Tujuan koordinasi adalah kesatuan usaha/tindakan meminta kesadaran atau pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja.

[76] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> '...Koordinasi dirasa penting untuk mencapai sebuah tujuan yang inginkan."(I3, 21 Oktober 2018)[77]
> "...Koordinasi dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai secara efektif."(I5, 18 Oktober 2018)[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, bahwa koordinasi dirasa penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Infroman 5 mengatakan, bahwa koordinasi dilakukan agar dapat memeroleh hasil yang ingin dicapai cesara efisien.

Sedangkan menurut teori tujuan koordinasi yang dikemukakan oleh Handayaningrat, bahwa tujuan koordinasi adalah tujuan bersama *(common purpose)*. Kesatuan daripada usaha meminta suatu pengertian kepada semua individu agar ikut melaksanakan tujuan sebagai kelompok bekerja.[79]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 3, 5, dan menurut teori tujuan koordinasi ditemukan data, bahwa tujuan bersama dilakukan dengan cara penyatuan usaha semua penjaga kantor agar ikut melaksanakan tujuan sebagai kelompok bekerja dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efisien. Tujuan koordinasi pelayanan santri dan wali santri merupakan tujuan bersama yang perlu dicapai.

---

[77] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[78] Hasil wawancara dengan informan 5 pada 18 Oktober 2018
[79] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Koordinasi Kinerja Manajemen Keuangan

Berdasarkan ciri-ciri koordinasi, koordinasi kinerja pada manajemen keuangan di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori koordinasi. Koordinasi pada kantor tersebut menggunakan jenis koordinasi vertikal yang dilakukan koordinator kepada pimpinan dan horizontal dilakukan oleh sesama penjaga kantor dalam hal koordinasi disetiap pergantian *shift.* Koordinasi pada manajemen keuangan telah memenuhi ciri-ciri koordinasi. Berikut adalah hasil analisis koordinasi kinerja manajemen keuangan:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggungjawab dari manajer keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Setiap organisasi memiliki manajemen keuangan. Sama halnya di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memiliki manajemen keuangan. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan manajemen keuangan meliputi: , pelaksanaan anggaran, dan evaluasi atau pelaporan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Manajemen keuangan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan meliputi : pelaksanaan anggaran dan evaluasi atau pelaporan yang termasuk dalam pelaksanaan pengawasan dari koordinator. Koordinator diawasi langsung oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."(I2, 16 November 2018)[80]

Berdasarkan hasil wawancara engan informan 2 mengatakan , bahwa tanggung jawab manajemen keuangan penjaga kantor meliputi pelaksanaan anggaran dan evaluasiatau pelaporan yang termasuk dalam pengawasan dari koordinator yang kemudian koordinator diawasi langsung oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

Sedangkan, menurut teori yang dikemukakan oleh Handayaningrat mengatakan, bahwa tanggung jawab koordinasi adalah terletak pada pimpinan. Oleh karena itu, koordinasi adalah tugas pimpinan.[81]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2 dan menurut teori tanggung jawab koordinasi ditemukan data, bahwa tanggung jawab koordinasi manajemen keuangan meliputi pelaksanaan anggaran dan evaluasi atau pelaporan yang termasuk dalam pengawasan dari koordinator yang kemudian koordinator diawasi langsung oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Tanggung jawab koordinasi kinerja pada manajemen keuangan kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan memuat tugas dari penjaga kantor yang sangat berperan penting yang secara langsung diawasi oleh pimpinan pondok.

[80] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 24 November 2018
[81] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya Proses

Adanya proses manajemen keuangan adalah suatu kegiatan , penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Setiap organisasi memiliki manajemen keuangan. Samahalnya kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Proses manajemen keuangan meliputi: pelaksanaan anggaran, dan evaluasi atau pelaporan.

1) Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pelaksanaan anggarannya sesuai dengan kebutuhan."(I2, 24 Desember 2018)[82]
> "...Ketua menyetujui anggaran yang keluar."(I2, 24 Desember 2018)
> "...Jika pimpinan tidak menyetujui, maka anggaran tidak dapat dilaksanakan."(I2, 24 Desember 2018)[83]
> "...Pelaksanaan anggaran disesuaikan dengan keperluan."(I3, 24 Desember 2018)[84]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, bahwa pelaksanaan anggara disesuaikan dengan kebutuhan dengan persetujuan dari pimpinan. Jika pimpinan tidak menyetujui, maka anggaran tidak dapat dilaksanakan. Informan 3 mengatakan, bahwa pelaksanaan anggaran disesuaikan dengan keperluan. Sedangkan menurut teori adanya proses koordinasi yang dikemukakan oleh Handayaningrat, bahwa adanya proses

[82] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[83] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[84] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*continous process*). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.[85]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2, 3, dan menurut teori adanya proses koordinasi ditemukan data bahwa pelaksanaan anggaran Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren. pelaksanaan anggaran Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan perlu disetujui oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Proses tersebut bersifat berkesinambungan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan anggaran menjadi hal yang penting sebagai proses koordinasi manajemen keuangan.

2) Evaluasi atau pelaporan

Evaluasi digunakan setiap organisasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan ketika proses pelaksanaan. Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan evaluasi koordinasi kinerja pada manajemen keuangan kegiatan. Kegiatan tersebut salah satunya adalah evaluasi manajemen keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melakukan evaluasi setiap satu tahun sekali."(I2, 16 November 2018)[86]

[85] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.
[86] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...Kegiatan evaluasi atau pelaporan dibuat dan dilaksanakan oleh penjaga kantor pondok pesantren. Prosesnya yaitu, penjaga kantor membuat laporan. penjaga kantor menyerahkan kepada koordinator dan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan."(I2, 16 November 2018)[87]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengatakan , bahwa evaluasi atau pelaporan dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan evaluasi atau pelaporan dibuat dan dilaksanakan oleh penjaga kantor. Prosesnya yaitu, penjaga kantor membuat laporan, kemudian menyerahkan laporan kepada koordinator dan pimpinan. Sedangkan menurut teori adanya proses koordinasi yang dikemukakan oleh Handayaningrat, bahwa adanya proses (*continous process*). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.[88]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2 dan menurut teori adanya proses koordinasi ditemukan data , bahwa evaluasi atau pelaporan memiliki proses yaitu, penjaga kantor membuat laporan, kemudian menyerahkan laporan kepada koordinator dan pimpinan. Proses evaluasi atau pelaporan bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

c. Pengaturan Secara Teratur

Pengaturan secara teratur pada manajemen keuangan dilakukan oleh penjaga kantor di Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar

[87] Hasil wawancara dengan informan 2pada 24 November 2018
[88] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Lamongan atas perintah dari pimpinan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara informan yang mengatakan bahwa:

> "...Sumber pendapatan keuangan dalam mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh penjaga kantor di kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah pimpinan. Penjaga kantor mematuhi perintah pimpinan berdasarkan aturan."(I2, 16 November 2018)[89]
>
> "Apabila keuangan mempunyai realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran, maka hal tersebut memerlukan adanya analisis tentang sebab-sebabnya. Hal tersebut juga memerlukan adanya revisi anggaran agar tidak terjadi kesalahan pada anggaran dan anggaran tetap berjalan sesuai aturan yang berlaku."(I3, 21 Oktober 2018)[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengatakan , bahwa sumber pendapatan keuangan dalam mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh penjaga kantor di kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah pimpinan. Penjaga kantor mematuhi perintah pimpinan berdasarkan aturan. Informan 3 mengatakan, bahwa apabila keuangan mempunyai realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran, maka hal tersebut memerlukan adanya analisis tentang sebab-sebabnya. Hal tersebut juga memerlukan adanya revisi anggaran agar tidak terjadi kesalahan pada anggaran dan anggaran tetap berjalan sesuai aturan yang berlaku.

Sedangkan menurut teori pengaturan secara teratur adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu. Akan tetapi sejumlah individu yang bekerja sama sehingga menghasilkan suatu usaha kelompok yang penting untuk mencapai efisiensi dalam

[89] Hasil wawancara dengan informan 2 pada 16 November 2018
[90] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih, kekaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan pertanda kurangnya koordinasi.[91]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 2, 3, dan menurut teori pengaturan secara teratur ditemukan data , bahwa pengaturan secara teratur manajemen keuangan yang diterapkan di dalam kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan melalui sumber pendapatan keuangan dalam mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh penjaga kantor di kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atas perintah pimpinan. Penjaga kantor mematuhi perintah pimpinan berdasarkan aturan, sehingga menghasilkan suatu usaha kelompok yang penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Pengaturan secara teratur pada koordinasi manajemen keuangan dilakukan atas perintah pimpinan pondok.

d. Konsep Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan berarti setiap penjaga kantor hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datangnya dari dua atasan. Penerapan Pengawasan aktifitas santri adalah konsep kesatuan tindakan dari atasan. Konsep ini bertujuan agar program pondok pesantren dapat terlaksana. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

[91] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...Adanya penggunaan kartu tersebut juga memudahkan para penjaga kantor kantor dalam pembayaran SPP maupun UMK para Santri. Dalam melakukan pembayaran SPP dan UMK, Wali santri harus menyebutkan nama santri atau nomor santri yang telah ditetapkan. Dengan begitu, penjaga kantor dapat menemukan nama santri yang dimaksudkan oleh wali santri."(I4, 20 November 2018)[92]
> "...Adanya kepengurusan masing-masing komplek juga dapat membantu untuk menertibkan jalannya aktifitas santri sehari-hari."(I3, 21 Oktober 2018)[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 mengatakan , bahwa adanya penggunaan kartu tersebut juga memudahkan para penjaga kantor kantor dalam pembayaran SPP maupun UMK para Santri. Dalam melakukan pembayaran SPP dan UMK, Wali santri harus menyebutkan nama santri atau nomor santri yang telah ditetapkan. Dengan begitu, penjaga kantor dapat menemukan nama santri yang dimaksudkan oleh wali santri. Informan 3 mengatakan, adanya kepengurusan masing-masing komplek juga dapat membantu untuk menertibkan jalannya aktifitas santri sehari-hari.

Sedangkan menurut teori konsep kesatuan tindakan yang dikemukakan oleh Handayaningrat mengatakan , bahwa konsep kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi yang berarti bahwa pimpinan perlu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha daripada tiap kegiatan indivisu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.[94]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 3, 4, dan menurut teori konsep kesatuan tindakan ditemukan data , bahwa konsep

[92] Hasil wawancara dengan informan 4 pada 20 November 2018
[93] Hasil wawancara dengan informan 3 pada 21 Oktober 2018
[94] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi yang berarti bahwa pimpinan perlu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha daripada tiap kegiatan indivisu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil. Konsep kesatuan tindakan tersebut diatur pimpinan dengan adanya penggunaan kartu yang memudahkan para penjaga kantor kantor dalam pembayaran SPP maupun UMK para Santri. Dalam melakukan pembayaran SPP dan UMK, Wali santri harus menyebutkan nama santri atau nomor santri yang telah ditetapkan. Dengan begitu, penjaga kantor dapat menemukan nama santri yang dimaksudkan oleh wali santri. Informan 3 mengatakan, Adanya kepengurusan masing-masing komplek juga dapat membantu untuk menertibkan jalannya aktifitas santri sehari-hari. Konsep kesatuan tindakan pada koordinasi kinerja manajemen keuangan sudah berjalan sesuai aturan dari pimpinan.

e. Tujuan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama *(common purpose)*. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

> "...Tujuan koordinasi kinerja manajemen keuangan adalah unuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki."(I4, 20 November 2018)[95]

[95] Hasil wawancara dengan informan 4, pada tanggal20November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 , bahwa tujuan koordinasi kinerja manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki. Sedangkan menurut teori tujuan koordinasi yang dikemukakan oleh Handayaningrat , bahwa tujuan koordinasi adalah tujuan bersama *(common purpose)*. Kesatuan daripada usaha meminta suatu pengertian kepada semua individu agar ikut melaksanakan tujuan sebagai kelompok bekerja.[96]

Dari hal ini, menurut data yang dikemukakan informan 4, dan menurut teori tujuan koordinasi ditemukan data bahwa tujuan bersama koordinasi manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki. Tujuan koordinasi manajemen keuangan adalah sesuatu yang perlu dicapai oleh penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

[96] Handayaningrat, Soewarno, 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Koordinasi Kinerja Pelayanan Santri dan Wali Santri

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab kinerja dalam pelayanan dianggap sebagai kesanggupan seorang karyawan dalam melakukan pelayanan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Tanggung jawab dimiliki berbeda-beda. Koordinasi memiliki kebutuhan yang timbul akibat seseorang atau kelompok bertanggungjawab atas kesempurnaan suatu tugas.

Berdasarkan karakteristik pelayanan prima, bahwa *Pertama*, memiliki penjaga kantor yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan. *Kedua,* tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelenggan secara cepat dan tepat. *Ketiga,* tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan. *Keempat,* bertanggungjawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai.

Kelima, mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing. *Keenam,* mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pelanggan. *Ketujuh,* memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi, terutama dalam hal keuangan. *Kedelapan,* memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual dan pengetahuan umum lainnya. *Kesembilan,* mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan.

b. Adanya Proses

Proses koordinasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggung jawab dalam berkoordinasi adalah tugas dari koordinator. Koordinator biasanya diawasi langsung oleh pimpinan pondok. Koordinasinya secara vertikal dan horizontal. Koordinasi pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan juga menyangkut mengenai koordinasi dalam melakukan pelayanan prima. Pelayanan prima dilakukan oleh karyawan kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan baik kepada santri maupun Wali Santri.

Pelayanan santri melalui pelayanan prima pembuatan kartu barcode. Pondok pesantren Roudlotul Qur'an kepada Wali Santri yang ingin mengunjungi santri dengan cara melakukan panggilan menggunakan pengeras suara. Pondok menyediakan tempat untuk wali santri berkunjung.

c. Konsep Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi yang berarti bahwa pimpinan perlu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap kegiatan indivisu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil. Konsep kesatuan tindakan ini merupakan kewajiban dari pimpinan untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik. Konsep ini dilakukan dengan mengatur jadwal waktu yang dimaksudkan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

b. Pengaturan Secara Teratur

Koordinator meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan. Koordinator mengawasi para karyawan dan mengevaluasi karyawan. Hal tersebut dilakukan ketika terjadi ketidakseimbangan dalam sebuah koordinasi, sehingga ketidakseimbangan tersebut menimbulkan masalah yang berdampak buruk pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. evaluasi tersebut biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. Sedangkan, koordinasi karyawan mengenai tugas dilakukan setiap hari.

c. Tujuan

Tujuannya supaya semua kegiatan santri dapat berlangsung dengan baik.

2. Koordinasi Kinerja Manajemen Keuangan

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab melakukan manajemen keuangan meliputi: pelaksanaan anggaran, dan evaluasi atau pelaporan.

b. Adanya Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses melakukan manajemen keuangan meliputi: pelaksanaan anggaran dan evaluasi atau pelaporan. Pelaksanaan anggaran Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren.

Pelaksanaan anggaran pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan perlu disetujui oleh pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, kecuali anggaran rutin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. sedangkan evaluasi atau pelaporan dilakukan setiap hari oleh penjaga kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

c. Pengaturan secara teratur

Pengaturan secara teratur pada kantor pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, bahwa segala pelaksanaan keuangan didasarkan pada perintah pimpinan dan aturan yang berlaku.

d. Konsep kesatuan tindakan

Konsep kesatuan tindakan dilakukan dengan cara koordinator meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan. Koordinator mengawasi para penjaga kantor dan mengevaluasi penjaga kantor. Hal tersebut dilakukan ketika terjadi ketidakseimbangan dalam sebuah koordinasi, sehingga ketidakseimbangan tersebut menimbulkan masalah yang berdampak buruk pada pondok.

e. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan koordinasi kinerja manajemen keuangan adalah unuk memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan fakta di lapangan, maka peneliti memiliki saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Agar masing-masing komplek diberi 2-3 orang pembina. Hal tersebut diharapkan agar lebih maksimal lagi dalam menggerakkan para santri.
2. Agar speaker pemanggilan terdapat di masing-masing komplek. Hal tersebut diharapkan mampu melancarkan aktifitas santri saat terdapat pengumuman yang mendesak. Hal tersebut juga diharapkan agar tidak mengganggu warga sekitar pondok pesantren.
3. Agar pemberian bel secara menyeluruh di masing-masing komplek. Pemberian bel tersebut disertai dengan kode bel sesuai dengan aktifitas santri.
4. Agar membuat dan menetapkan jadwal kunjungan wali santri. Hal tersebut diharapkan mampu membuat wali santri tertib saat mengunjungi para santri, sehingga tidak mengganggu aktifitas para santri.
5. Agar pembina maupun pengurus Komplek Rijal lebih tegas dan terstruktur dalam mengawasi aktifitas para santri, khusunya perizinan pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Agar pemberian *reward* juga perlu diperhatikan dalam penerapan pengawasan aktifitas santri. Hal tersebut diharapkan untuk menjadikan para santri lebih semangat dalam menjalankan .
7. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan disarankan agar manajemen keuangan Pondok Pesantren meningkatkan fungsi manajerial agar manajemen keuangan Pondok Pesantren dapat senantiasa dipertahankan dan meningkat menuju tercapainya tujuan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.
8. Kepada pengelola Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan
9. Manajemen keuangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan terus dikembangkan.
10. Semua elemen Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan dapat meningkatkan kerjasama dan kedisiplinan.
11. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan dapat menghindari penggunaan anggaran secara berlebihan. Manajemen keuangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan perlu dikelola dengan baik secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
12. Dalam koordinasi kinerja, para penjaga kantor kantor diharapkan mampu mengelola dengan baik serta dapat memberikan pelayanan prima. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan lembaga atau .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti koordinasi kinerja penjaga kantor pada Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan Pondok Pesantrennya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada Kantor Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Kabupaten Lamongan adalah subjektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Peneliti melakukan pengurangan bias dengan cara proses triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Metode tersebut adalah wawancara mendalam dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam hasil penelitian. Adapun kendala yang dialami oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman teori maupun penggalian data kepada narasumber. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun oleh pembaca terhadap penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mohammah Miftah, Skripsi: "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan*", Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016

Anwar, 2007, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Prenada Media Group)

Dokumentasi buku panduan MASTER RQ, 2016/2017

EK,Mochtar Effendy, 1996, *Manajemen Suatu Pendekatan: Berdasarkan Ajaran Islam,* (Jakarta Bharatara)

Faisal, M., 2008, *Informasi Manajemen Jaringan,* (Yogyakarta: Sukses Offset)

Fajriana, Nur, *Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Suatang Keteban Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,* e-journal Ilmu Pemerintahan (Vol. 2 No. 2, tahun 2014)

Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana, 2015, *Pengantar Manajemen (3 in 1),* (Yogyakarta: Mediatera)

Foster, W., 1984, *Manajemen Perusahaan: Manajemen yang Sukses di Perusahaan* (Jakarta: Erlangga)

Frans Mardi Hartanto, 2009, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia* (Bandung: Mizan Pustaka)

Fuad Ihsan, 2010, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Cet.6, (Jakarta: Rineka Cipta)

Gomes, Faistino Cardoso, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: CV ANDI)

Hakim, Lukman dan Widodo J. Pudjiraharjo, *Optimalisasi Proses Koordinasi Program Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit X Surabaya,* Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia (Vol. 2 No.3, Juli-September 2014)

Handayaningrat, Soewarno. 1990, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.*(Jakarta: CV. Haji Masagung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasibuan, Malayu SP, 2003, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Herdiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Herlambang, Susatyo, 2013, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Gosyen Publishing)

Humairoh, Vivi Kuniatul, Skripsi : *"Koordinasi Kinerja Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam Rapat Kerja Daerah dan Program Bidang Fatwa Tahun 2017",* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018

Kumarotomo, Wahyudi dan Margono Subagio Agus, 1994, *"Informasi Manajemen Dalam Organisasi-organisasi Publik"* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)

Ladjamudin, Al-Bahra Bin, 2008, *Analisis dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Martono, Nanang, 2010, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media)

Meleong, Lexy.J., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya)

Moekijat, 1994, *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis) Cetakan Pertama*, (Bandung: Mandar Maju)

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, 2012, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Murphy, Beny Indra dan Daniel Udjulawa, Skripsi: "*Fasilitas Informasi Akademik Berbasis Web Untuk Sma Negeri Oleh Pt. XI Axiata, Tbk Palembang"*, Tahun 2014

Noor, Juliansyah, 1996, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis* (Jakarta: Bharatara)

Noor, Juliansyah, 2013, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritonga, Soritua, *Koordinasi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrasttruktur di Desa Suatang Ketebon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*, Jurnal Ilmiah (Vol.1 No. 2, 2017)

Rokhmawati ,Fanny Nur, Skripsi: *"Pengawasan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan",* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018

Siswanto, 2005, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Soekarna, 1986, *Dasar-Dasar Manajemen*,.(Jakarta: CV. Mandar Maju)

Sugiono, 2013, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) Sinambela, Litjan, Poltak, 2007, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Sutarto, 1993, *Dasar-Dasar Organisasi*,(Yogyakarta: GMUP Gadjah Mada University Press)

Sutrisno, Edy, *"Budaya Organisasi"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Tim Penyusun, 2015, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Dakwah, Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah.

Ulwati, Nuri, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung*, Skripsi: (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung), Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id